

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
MATEMATIKA PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI KASSI
KECAMATAN MANGGALA KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

Oleh

**ANNISAH
NIM 4513103029**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
2017**


**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
MATEMATIKA PADA SISWA KELAS IVSD NEGERI KASSI
KECAMATAN MANGGALA KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

UNIVERSITAS



BOSOWA

Oleh:
ANNISAH
NIM 4513103029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
2017**

SKRIPSI

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
MATEMATIKA PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI KASSI
KECAMATAN MANGGALA KOTA MAKASSAR

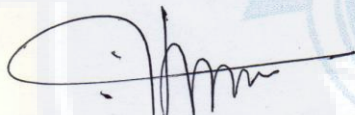
Disusun dan diajukan oleh

ANNISAH
NIM 4513103029

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 2 Agustus 2017

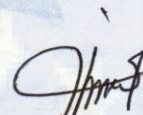
Menyetujui:

Pembimbing I,



Dr. Muhammad Nur, S.Pd., M.Pd.I.
NIDN. 0916108304

Pembimbing II,



Fathimah Az-Zahra Nasiruddin, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0920038703

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,




Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si.
NIK.D. 450 096

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



St. Muriati, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450 437

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kassi Kecamatan Manggala Kota Makassar" beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan karya hasil plagiat. Saya menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, 28 Juli 2017

Yang membuat pernyataan,



Annisah

MOTO

“Wahai orang-orang yang beriman, Jika kamu menolong Agama Allah, Niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu”.

(Q.S Muhammad: 7)

Percayalah bahwa sesuatu kesuksesan pasti selalu di sertai dengan kegagalan, di saat itu kesulitan yang di hadapi mampu di atasi.

Karya Ini Kupersembahkan Sebagai Tanda Bakti dan kasihku Kepada Kedua Orang Tua-Ku Ayahanda M. Tayeb dan Ibunda Salmah yang tercinta dan terkasih atas segala keringat, desah nafas, linangan air mata, untaian doa, serta jutaan pengorbanan tak ternilai tuk mengais rezeki demi kesuksesan pendidikanku.

ABSTRAK

Annisah. 2017. Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kassi Kecamatan Manggala Kota Makassar. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Dibimbing oleh Dr. Muhammad Nur, S.Pd., M.Pd.I. dan Fatimah Az-zarah Nasiruddin, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri Kassi Kecamatan Manggala Kota Makassar.

Penelitian ini tergolong **kuantitatif dengan jenis *ex post facto***. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SD Negeri Kassi Kecamatan Manggala Kota Makassar. Selanjutnya, metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji korelasi Spearman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) rata-rata/mean motivasi siswa Kelas IV SD Negeri Kassi Kecamatan Manggala Kota Makassar adalah 71 atau dalam kategori sedang, (2) rata-rata/mean hasil belajar siswa Kelas IV SD Negeri Kassi Kecamatan Manggala Kota Makassar adalah 72,5 atau kategori sedang, dan (3) hubungan motivasi terhadap hasil belajar matematika berdasarkan hasil korelasi spearman dengan nilai $r_s = 0,8105$ yang berada pada rentang $0,070 < KK \leq 0,90$ memberikan arti bahwa terdapat hubungan yang tinggi atau kuat antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika.

Kata Kunci: Hubungan motivasi belajar, Hasil belajar matematika.

ABSTRACT

Annisah. 2017. Relationship Learning Motivation Toward Mathematics Learning Outcomes In Fourth Grade Elementary School Students Kassi Mangala District of Makassar. Thesis, Department of Primary School Teacher Education. Supervised by Dr. Muhammad Nur, S.Pd., M.Pd.I. and Fatimah Az-zahra Nasiruddin, S.Pd., M.Pd.

This study aims to determine whether there is relationship between motivation to learn the results of learning mathematics in grade IV Elementary School Kassi Mangala District of Makassar.

This research is classified quantitative type of ex post facto. The population in this study is a sixth grade elementary school learners Affairs Mangala Kassi District of Makassar. Furthermore, the method of data collection is questionnaire and documentation. The data analysis technique used is the Spearman correlation test.

The results showed that: (1) the average / mean of student motivation Fourth Grade Elementary School Kassi District of Mangala Makassar City is 71 or in the medium category, (2) the average / mean of student learning outcomes Class IV Elementary School Kassi District of Mangala City Makassar is 72.5 or medium category, and (3) the relationship between motivation to learn mathematics based on the results of spearman correlation with the value of $r_s = 0.8105$ which is in the range $0.070 < r_s \leq 0.90$, giving the sense that there is a high or strong relationship between learning motivation toward mathematics learning outcomes.

Keywords: Relationship motivation to learn, mathematics learning outcomes.

PRAKATA

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji hanya milik Allah Azza wa jalla, Rabb semesta alam. Penulis panjatkan kehadiran-Nya yang telah memberikan limpahan rahmat, karunia dan kekuatan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Salam dan shalawat senantiasa penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad Sallallahu 'Alaihi Wassallam sebagai satu-satunya uswa dan qudwah dalam menjalankan aktivitas keseharian di atas permukaan bumi ini, juga kepada keluarga beliau, para sahabatnya, dan orang-orang mukmin yang senantiasa istiqomah meniti jalan hidup ini, hingga akhir zaman dengan Islam sebagai satu-satunya agama yang diridhai Allah Azza wa jala.

Skripsi ini dengan judul Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kassi Kecamatan Manggala Kota Makassar. Penulis hadirkan sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di institusi Universitas Bosowa, sekaligus dengan harapan akan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan dunia pengajaran secara khusus dan dunia pendidikan secara umum. Demi peningkatan kecerdasan masyarakat bangsa.

Penulis menyadari sedalam-dalamnya bahwa skripsi ini, terwujud berkat uluran tangan dari insan-insan yang telah digerakkan hatinya oleh Sang Khaliq untuk memberikan dukungan, bantuan dan bimbingan bagi penulis. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih dan rasa

hormat yang tak terhingga dan teristimewa kepada kedua orang tuaku, Ayahanda M.Tayeb dan Ibunda Salmah. Atas segala do'a dan pengorbanannya selama masa pendidikanku baik moril dan materil yang diberikan kepada penulis, kepada saudaraku Aulia Nurcahayu dan Arif Rahman yang senantiasa memberiku semangat untuk menyelesaikan studi.

Dalam penyusunan skripsi, penulis menghadapi kesulitan, baik dalam proses pengumpulan bahan pustaka, pelaksanaan penelitian, maupun dalam penyusunannya. Namun berkat bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, maka kesulitan dapat teratasi. Oleh karena itu, maka sepantasnyalah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat Dr. Muhammad Nur, S.Pd., M.Pd.I. sebagai pembimbing I dan Fatimah Az-Zahra Nasiruddin, S.Pd., M.Pd. sebagai pembimbing II, atas kesempatannya membimbing penulis selama menyusun skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih pula penulis tujukan kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng., selaku Rektor Universitas Bosowa.
2. Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Bosowa
3. Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum., dan Ridwan S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan I dan Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bososwa.

4. St. Muriati S.Pd., M.Pd. Selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.
5. Bapak/Ibu Dosen dan segenap staf prodi PGSD Universitas Bosowa yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan studi dengan baik.
6. Titin kusmiati S.Pd., Selaku pendidik mata pelajaran matematika yang telah banyak membantu dan meluangkan waktunya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Peserta didik SD Negeri kassi yang telah meluangkan waktunya dan bekerjasama dalam mengisi data.
8. Seluruh teman PGSD Universitas Bosowa angkatan 2013 yang telah bersama-sama menjalani perkuliahan dengan suka dan duka, kalian adalah teman-teman yang hebatkhususnyakelas A.
9. Abudzar Algifari S.Pd., M.Pd., dan Rahmat Hidayat yang telah banyak membantu dan meluangkan waktunya untuk meberikan arahan dan motivasi dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyampaikan kepada semua pihak yang tak sempat disebutkan namanya satu persatu atas bantuan dan bimbingannya, semoga Allah SWT senantiasa memberikan ganjaran pahala yang setimpal. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya bagi pemerhati pendidikan.

Makassar, Juli 2017

Penulis

Annisah

DAFTAR ISI

PERNYATAN	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN^{xv}	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Pustaka.....	6
1. Motivasi Belajar	6
2. Hasil Belajar	21
3. Matematika	28
B. Kerangka Pikir	31
C. Hipotesis Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Alokasi Penelitian	33
B. Jenis dan Desain Penelitian	33
C. Variabel dan Definisi Operasional Variabel.....	34
D. Populasi dan Sampel.....	35

E. Instrumen Penelitian	36
F. Pengumpulan Data	39
G. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	46
1. Hasil Uji Coba Instrumen	46
2. Analisis Deskriptif	47
3. Uji Hipotesis	70
B. Pembahasan Hasil Penelitian	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	76
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	90
RIWAYATHIDUP	94

DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1	Daftar Populasi..... 35
3.2	Alternatif Jawaban Instrument Penelitian..... 40
3.3	Penilaian data menggunakan Skala Likert..... 42
3.4	Pedoman Konversi 44
3.5	Interval nilai Koefisien Korelasi Spearman 44
4.1	Saya akan belajar matematika setiap ada waktu luang 48
4.2	Peserta didik mengharapkan bantuan dari orang lain kalau belajar matematika..... 49
4.3	Peserta didik mempelajari matematika terlebih dahulu di rumah sebelum guru menyampaikan di kelas 50
4.4	Peserta didik merasa ragu dalam mengerjakan soal matematika yang kemungkinan berakhir gagal 51
4.5	Peserta didik belajar matematika karena ingin menjadi ahli Matematika 52
4.6	Peserta didik tidak percaya diri jika belajar matematika bersama teman lainnya 53
4.7	Peserta didik berprestasi dalam pembelajaran matematika bersama sehingga orang tua memberikan hadiah 54
4.8	Peserta didik mendapat pujian dari siapapun jika mengerjakan tugas dengan baik dan benar..... 55
4.9	Peserta didik bertanya jika ada penjelasan dari guru matematika yang kurang jelas sehubungan dengan tugas yang diberikan kepada peserta didik..... 56
4.10	Memberikan jawaban pada teman meskipun guru melarang.... 57

4.11	Peserta didik belajar dimanapun untuk memecahkan masalah tugas matematika.....	58
4.12	Peserta didik tidak ingin bersaing dengan teman yang memiliki nilai tinggi.....	59
4.13	Peserta didik tetap belajar walaupun guru tidak masuk dalam kelas.....	60
4.14	Peserta didik memprovokasi teman kelas untuk bolos agar nilainya jelek.....	61
4.15	Peserta didik senang mencari referensi soal untuk melatih kemampuannya.....	62
4.16	Peserta didik sering menyontek jawaban teman jika kalau ada tugas	63
4.17	Distribusi frekuensi skor responden.....	67
4.18	Penolong untuk menghitung nilai Mean.....	67
4.19	Penolongan untuk menghitung nilai standar deviasi	68
4.20	Motivasi belajar siswa IV SD Negeri	69
4.21	Hasil koefisien korelasi spearman	72

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Motivasi Angket Setelah di Validitas	80
2. Nilai Rapor Matematika Siswa Kelas IV	81
3. Validitas Motivasi Belajar	82
4. Reliabilitas Motivasi Belajar	82
5. Tabel Kofisien Korelasi Spearmen	84
6. Hasil Pekerjaan Siswa	86
7. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian	92
8. Surat Keterangan Penelitian	95

BOSOWA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi faktor yang sangat penting dan membangun manusia Indonesia kearah yang lebih baik, maju dan berkualitas. Untuk mencapai ini semua siswa tidak bisa dibiarkan sendiri karena siswa sangat membutuhkan motivasi yang kuat. Motivasi dapat diperoleh siswa dari berbagai arah antara lain dari orangtua, masyarakat, guru dan media, baik itu cetak maupun media elektronik.

Sebagai orangtua, guru, masyarakat, bahkan semuanya merasa terpanggil untuk ikut membangun dan membina anak-anak. Dengan cara memberi motivasi yaitu dorongan, semangat, pemahaman, pengertian pendidikan yang sangat penting. Maju mundurnya suatu bangsa dilihat dari pendidikan bangsa tersebut. Jika suatu Negara pendidikannya maju kehidupan masyarakatnya juga maju dan sebaliknya. Jika pendidikan disuatu Negara tersebut rendah maka kehidupan masyarakat itu jauh dari kemajuan atau tertinggal dari negara-negara yang lain. Dengan kata lain banyak kita lihat rakyat miskin dan kurang mampu tidak dapat mengikuti pendidikan kearah yang lebih tinggi, disebabkan minimnya kesadaran orangtua untuk melanjutkan sekolah anaknya. Akibatnya negara ini tetap dibawah garis kemiskinan. Jangankan memikirkan pendidikan untuk kebutuhan sehari-hari saja tidak mampu.

Beruntung sekarang ada program dari pemerintah ada sekolah yang gratis, ini sangat membantu orangtua meringankan beban biaya anaknya. Tinggal sekarang kita sebagai guru dan orang tua mendorong dan membangkitkan semangat anak supaya anak mau belajar dengan sungguh–sungguh dan mendapatkan hasil/nilai yang memuaskan, dapat melanjutkan sekolah lanjutan.

Kemajuan bangsa hanya dapat dimungkinkan jika perluasan pendidikan bagi setiap warga negara dapat terlaksana. Pendidikan pada dasarnya adalah usah sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumberdaya manusia atau peserta didik dengan cara memanifestasikan kegiatan belajar. Manusia sebagai makhluk sosial selalu berkembang dan berubah sehingga senantiasa dituntut untuk belajar. Belajar adalah salah satu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam bereaksi dengan lingkungannya (Slameto: 2003).

Motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa, ini diharapkan siswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar, disamping itu keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut semangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik, sebaliknya siswa yang sedang sakit, ia tidak mempunyai gairah dalam belajar (Mudjiono, 2002: 98). motivasi belajar siswa dapat menjadi lemah,

lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Dengan tujuan agar siswa mempunyai motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraihinya dapat optimal. Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa-siswi dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu (Nashar, 2004: 11). Siswa-siswi tersebut akan memahami apa yang dipelajari dan dikuasai serta tersimpan dalam jangka waktu yang lama. Siswa menghargai apa yang telah dipelajari sehingga merasakan kegunaannya di dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar kemungkinan akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Siswa melakukan usaha atau upaya untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Disamping itu motivasi juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar siswa tetap jalan. Hal ini dijadikan siswa gigih dalam belajar.

Apabila motif atau motivasi belajar muncul setiap kali belajar, besar kemungkinan hasil belajarnya meningkat (Nashar 2004: 5). Banyak bakat siswa tidak berkembang karena tidak memiliki motif yang sesuai dengan

bakatnya itu apabila siswa itu memperoleh motif sesuai bakat yang dimilikinya itu, maka lepaslah tenaga yang diluar biasa sehingga tercapai hasil-hasil belajar yang semula tidak terduga. SD Negeri Kassi Kecamatan Manggala Kota Makassar Kelas IV terdapat satu kelas, yang berjumlah 23 siswa sehingga pengamatan di lapangan dan informasi dari guru kelas masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar, terlihat dari adanya siswa-siswa yang enggan belajar dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran di kelas. Hal itulah yang menjadi permasalahan peneliti, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika yang dicapai oleh siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dikemukakan permasalahan yakni: adakah hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negara Kassi Kecamatan Manggala Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yakni: untuk mengetahui ada tidaknya hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri Kassi Kecamatan Manggala Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti, Dapat menambah ilmu pengetahuan secara praktis sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di perguruan tinggi khususnya bidang ilmu kependidikan.
- b. Bagi Guru, sebagai bahan informasi dalam meningkatkan pelaksanaan proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan bagi guru SD Negeri Kassi Kecamatan Manggala Kota Makassar untuk meningkatkan hasil belajar matematika.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran dan perbaikan dalam penanganan masalah, motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa di masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

motivasi belajar Pada dasarnya motivasi adalah usaha yang didasari untuk mengarahkan dan menjaga tingkah seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Nashar, 2004:39). motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaikmungkin. Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif (Nashar, 2004: 42) motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang atau individu untuk bertindak atau mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkah laku pada diri siswa diharapkan terjadi. Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya.

b. Motivasi Belajar Siswa

Pengertian Motivasi Secara umum:

Motivasi adalah kemauan, kehendak keinginan, daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Pada ahli dan psikologi sependapat bahwa motivasi sangat penting untuk keberhasilan siswa belajar.

matif adalah daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

c. Macam-Macam Motivasi

Berdasarkan literatur yang penulis gunakan, dilihat dari penyebab timbulnya motivasi, maka motivasi terbagi menjadi dua yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri yang distilahkan dengan motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar diri yang diistilahkan dengan motivasi ekstrinsik. Berikut penulis paparkan dua macam motivasi tersebut:

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsikpeserta didik adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan peserta didik yang bersangkutan. Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang

senang membaca tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya karena ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya.

Motivasi Instrinsik menurut Purwanto adalah motivasi yang timbul dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Peserta didik yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi. Peserta didik yang mempunyai motivasi dari dalam diri dapat dilihat dari aktivitas yang dilakukannya sehari-hari yaitu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Lebih senang bekerja mandiri.
- 4) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 5) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 6) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.
- 7) Percaya diri
- 8) Memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri di atas berarti seseorang itu telah memiliki motivasi yang kuat. Motivasi seperti itu sangat penting dalam proses belajar mengajar. Peserta didik akan berhasil dengan baik,

apabila peserta didik tersebut tekun dalam mengerjakan tugas, untuk dalam memecahkan masalah-masalah dan hambatan lainnya secara mandiri.

Sedangkan indikator atau ciri dari motivasi belajar menurut Hamzah B.

Uno adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif yang memungkinkan peserta didik belajar dengan baik.

Peserta didik yang memiliki ciri-ciri di atas, berarti peserta didik itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Akyas Azhari mengemukakan bahwa yang menimbulkan motivasi intrinsik adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya kebutuhan
- 2) Adanya pengetahuan tentang kemajuannya sendiri
- 3) Adanya cita-cita (aspirasi).

Peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik cenderung menjadi orang terdidik, berpengetahuan dan memiliki keahlian dalam bidang tertentu serta gemar belajar adalah aktivitas yang tak pernah sepi dari

kegiatan peserta didik yang mempunyai motivasi intrinsik dalam rangka meraih ilmu pengetahuan.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah dorongan dari luar diri, tindakan atau perbuatan yang didasari oleh dorongan-dorongan yang bersumber dari luar pribadi seseorang (lingkungan) untuk melakukan sesuatu karena adanya paksaan dari luar. Jenis motivasi ini timbul akibat pengaruh individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar. Motivasi ekstrinsik juga merupakan "hal atau keadaan yang datang dari luar diri individu yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar".

Upaya membangkitkan motivasi belajar ekstrinsik pada peserta didik menurut Wina Sanjaya dapat dilakukan dengan cara :

- 1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai, seorang pendidik menjelaskan kepada peserta didik ke arah mana akan dibawa terutama ke arah mana tujuan belajar yang diberikan.
- 2) Membangkitkan minat peserta didik, membangkitkan minat belajar peserta didik dapat dilakukan dengan cara:
- 3) Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan peserta didik.
- 4) Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan peserta didik.

- 5) Gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi misalnya diskusi, kerja kelompok, eksperimen, demonstrasi dan lain sebagainya.
- 6) Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, suasana yang menyenangkan dengan mengusahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup, segar, terbebas dari rasa tegang.
- 7) Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan peserta didik.
- 8) Berikan penilaian, penilaian diberikan secara objektif dan sesuai kemampuan peserta didik masing-masing.
- 9) Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan peserta didik, setiap selesai mengerjakan tugas hendaknya peserta didik diberikan komentar yang positif.
- 10) Ciptakan persaingan dan kerjasama, menciptakan persaingan dan kerjasama yang positif. Dengan persaingan, tentunya peserta didik akan bekerja dengan sungguh-sungguh agar hasil dari pekerjaannya akan sempurna dan terbaik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa, untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik, seorang pendidik atau dosen harus mampu menjelaskan tujuan pembelajaran ke arah mana peserta didik akan dibawa dengan menghubungkan pelajaran dengan kemampuan peserta didik, menggunakan strategi dan metode yang bervariasi, sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan.

Memberikan angka, dimaksudkan agar bisa memotivasi peserta didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajarnya di masa yang akan datang. Memberi hadiah kepada peserta didik yang berprestasi dalam dunia pendidikan juga dijadikan sebagai alat yang bisa membangkitkan motivasi. Dalam pemberian hadiah ini ada beragam bentuknya, peralatan sekolah dan lain sebagainya. Menciptakan kompetisi dalam pembelajaran, memberikan pujian pada momen yang tepat juga merupakan bagian dari bentuk pemberian motivasi.

Aktivitas yang didorong oleh motif intrinsik ternyata lebih sukses dari pada yang didorong oleh motif ekstrinsik, Tetapi bukan berarti motivasi ekstrinsik tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting karena kemungkinan besar keadaan peserta didik itu dinamis, berubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi peserta didik, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

Melihat kedua macam motivasi di atas, ternyata kedua sumber motivasi tersebut amat penting bagi seseorang terutama bagi seorang peserta didik, karena keduanya akan memberikan dorongan atau stimulus untuk bergerak mencapai tujuan.

Berdasarkan keterangan di atas motivasi ekstrinsik merupakan motivasi belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya, motivasi ekstrinsik bukan berarti yang tidak diperlukan agar peserta didik mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar

peserta didik termotivasi untuk belajar, pendidik yang berhasil dalam mengajar adalah pendidik yang pandai membangkitkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya. Dengan demikian motivasi ekstrinsik adalah faktor yang datang dari luar diri individu tetapi memberikan pengaruh terhadap kemauan untuk belajar. Seperti pujian, peraturan, tata tertib, teladan pendidik, orangtua, dan lain sebagainya. Kurangnya respons dari lingkungan secara positif akan mempengaruhi semangat belajar seseorang menjadi lemah.

Strategi Menumbuhkan Motivasi

Ada beberapa strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa,

yaitu:

- a. Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik.
- b. Hadiah
- c. Saingan/kompetisi
- d. Pujian
- e. Hukuman
- f. Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar
- g. Membentuk kebiasaan belajar yang baik
- h. Membantu kesulitan belajar peserta didik
- i. Menggunakan metode yang bervariasi
- j. Menggunakan media yang baik.

Tiap peserta didik memiliki kemampuan indera yang tidak sama, baik pendengaran maupun penglihatannya, demikian juga kemampuan

berbicara. Ada yang lebih senang membaca, dan sebaliknya. Dengan variasi penggunaan media, kelemahan indera yang dimiliki setiap peserta didik dapat dikurangi. Untuk menarik perhatian anak misalnya, guru dapat memulai dengan berbicara lebih dulu. Kemudian menulis di papan tulis, dilanjutkan dengan melihat contoh konkret. Dengan variasi seperti itu, maka diharapkan dapat memberikan stimulus terhadap indera peserta didik.

d. Ciri-ciri orang yang mempunyai motivasi adalah:

- a. Kecenderungan mengerjakan tugas-tugas yang menantang namun tidak berada di atas kemampuannya.
- b. Keinginan untuk berusaha dan berkerja sendiri serta menemukan penyelesaian sendiri.
- c. Keinginan kuat untuk maju dan mencapai taraf keberhasilan yang sedikit di atas taraf yang dicapai sebelumnya.
- d. Orientasi pada masa depan, kegiatan belajar dipandang sebagai jalan menuju realisasi cita-cita.
- e. Keuletan dalam Bekerja

e. Fungsi dari Motivasi dalam PBM adalah:

- a. Menyediakan kondisi yang optimal bagi terjadinya belajar.
- b. Memperkuat semangat siswa dalam belajar.
- c. Menimbulkan perhatian siswa agar mau belajar.

- d. Mengingatkat perhatian siswa agar mau dan menemukan serta memilih jalan/tingkah laku yang sesuai untuk mendukung pencapaian tujuan belajar maupun tujuan hidup jangka panjang.

f. Prinsip Motivasi

Motivasi siswa untuk menerima pelajaran berbeda-beda, ada yang memiliki motivasi tinggi danada pula motivasi rendah.

Cara menumbuhkan motivasi belajar pada siswa:

- a. Sukses akademis.
- b. Pentingnya nilai tinggi.
- c. Kepuasan belajar.
- d. Cari teknik belajar sedikit dengan hasil belajar banyak.
- e. Ketahui posisi anda didalam kelas.

Bagaimana kita menumbuhkan motivasi belajar siswa?

Penjelasannya antara lain:

- a. Sukses akademis.

Prestasi akademis yang baik, adalah mengembangkan potensi diri anak. Dengan mengikuti teknik-teknik belajar yang efisien, maka tidak sulit untuk mendapatkan nilai diatas rata-rata.

- b. Pentingnya nilai tinggi.

Jika anda selalu mendapat nilai tinggi, maka akan lebih mudah memasuki perguruan tinggi atau sekolah favorit yang lebih luas dan lengkap, lebih murah dan bermutu.

c. **Kepuasan Belajar**

Kalau anda belajar merasa dipaksa, pertanda anda kurang punya motivasi. Pertama kali anda mempelajari sesuatu bolehlah merasa terpaksa. Akan tetapi, makin lama anda pelajari, anda akan mendapatkan kepuasan tersendiri.

d. **Cari teknik belajar sedikit dengan hasil besar.**

Temukan teknik, waktu dan lingkungan bagi anda. Anda mungkin mengatakan dalam hati "Ah buang waktu saja melakukan evaluasi seperti itu" Mungkin anda benar. Bukankah anda akan menikmati hasilnya berpuluh-puluh tahun kemudian! Sebab, meskipun anda sudah bekerja nanti, anda masih tetap akan belajar untuk kemajuan karir anda sendiri.

e. **Ketahui di mana posisi anda di dalam kelas.**

Apakah anda berada pada sepuluh persen terbaik 25% teratas. 50% ditengah atau 25% terbawah? Dengan mengetahui posisi anda, anda dapat menentukan target objektif yang harus anda capai. Kalau anda sekarang ada pada rank ke 35, anda bisa buat target untuk berada di rank ke 20 pada semester yang akan datang. Kemudian pada rank ke 15 pada semester berikutnya: dan seterusnya sampai tertinggi.

g. Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal batas usia, dan berlangsung seumur hidup. Belajar adalah proses seseorang dalam memperoleh berbagai kecakapan keterampilan dan sikap. Seperti yang dinyatakan bahwa belajar sebagai aktivitas mental

(psikis), yang langsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya, yang menghasilkan perubahan sikap. Perubahan itu bersifat relative, konstan dan berbekas. Pendidikan penting akan tetapi pengetahuan harus berfungsi dalam kehidupan anak. Selain intelektual dipentingkan juga segi social, emosional etika dan sebagainya.

Pendidikan adalah proses dimana potensi-potensi (kemampuan kapasitas) manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan yang baik, oleh alat media yang disusun sedemikian rupa dan dikelola oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan.

h. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan hal yang penting setidaknya para siswa memiliki motivasi untuk belajar karena kegiatan akan berhasil baik apabila anak yang bersangkutan mempunyai motivasi yang kuat.

Menurut Mappasoro (2010) motivasi belajar dibagi kedalam dua garis besar yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

- 1) Motivasi intrinsik yaitu motivasi belajar yang berasal atau timbul dari dalam diri individu sendiri. Di dalamnya termasuk antara lain:
 - a) Perasaan ingin tahu sesuatu, seperti keinginan untuk mengetahui isi suatu buku menyebabkan yang bersangkutan membaca.
 - b) Berbagai jenis ambisi pribadi, seperti ambisi menduduki jabatan tertentu.

c) Berbagai jenis kondisi belajar intern yang telah dimiliki individu, seperti: kematangan belajar, belajar untuk belajar, kemampuan belajar, kumpulan persepsi dan pengertian belajar.

2) Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang berasal dari luar diri individu, Di dalamnya termasuk antara lain:

a) Penguatan (*reinforcement*), seperti memberikan pujian pada siswa tertentu pada waktu menyelesaikan soal atau tugas.

b) Kontiguitas, yaitu pemberian stimulus (rangsangan) dan respon (jawaban) yang hampir serempak.

c) Latihan, seperti mengulangi stimulus dan respon agar dapat bertahan lama.

d) Mempersiapkan siswa untuk menerima informasi yang baru atau menerima pelajaran.

i. Fungsi motivasi belajar

Menurut Sudirman (2008:83) fungsi motivasi belajar ada tiga yakni sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk berbuat Sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

2. Menentukan cara perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.

Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

3. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.

Jadi fungsi motivasi secara umum adalah sebagai penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

j. Cara Mengembangkan Motivasi Belajar

Menurut Gage dan Berliner (Slameto, 2010) dalam mengembangkan motivasi belajar siswa, dapat dilakukan dengan cara: (1) Penggunaan pujian verbal, (2) Penggunaan tes dalam nilai secara bijaksana, (3) Bangkitkan rasa ingin tahu, (4) Mencari perhatian siswa, (5) Merangsang hasrat belajar siswa, (6) Menggunakan contoh melalui materi-materi yang telah dikenal siswa, (7) Menerapkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip yang unik dan luar biasa, (8) Menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya, (9) Penggunaan simulasi dan permainan, (10) Perkecil daya tarik sistem motivasi yang bertentangan, (11) Perkecil konsekuensi yang tidak menyenangkan bagi siswa, (12) Pengajar memperhatikan suasana sosial lingkungan sekolah, (13) Pengajar perlu memahami hubungan kekuasaan antara guru dan siswa.

Menurut (Mappasoro, 2010) menyatakan bahwa teknik-teknik untuk membangkitkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa terdiri atas: (1) Pernyataan penghargaan secara verbal, (2) Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan, (3) Menimbulkan rasa ingin tahu, (4)

Memunculkan sesuatu yang tidak diduga siswa, (5) Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa, (6) Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar, (7) Gunakan kaitan yang unik dan tidak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami, (8) Menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya, (9) Menggunakan simulasi dan permainan, (10) Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahiran di depan umum, (11) Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dari keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, (12) memahami iklim sosial dalam sekolah, (13) Memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat, (14) Memperpadukan motif-motif yang kuat, (15) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (16) Merumuskan tujuan-tujuan sementara, (17) Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai, (18) Membuat suasana persaingan yang sehat diantara para siswa, (19) Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri, (20) memberi contoh yang positif.

Beberapa definisi yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat ditumbuhkan melalui cara-cara mengajar yang bervariasi sehingga mampu menumbuhkan hasrat dan menarik perhatian siswa, memberikan ulangan dapat memberi kesempatan kepada peserta didik menyalurkan dan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam belajar, pemberian pujian dan hadiah atas prestasi siswa juga bisa membangkitkan semangat untuk lebih giat belajar

sehingga tujuan pendidikan dan keberhasilan pembelajaran dapat tercapai.

1. Faktor eksternal (yang berasal dari orang yang belajar)
 - a. Keluarga faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, misalnya tinggi rendahnya pendidikan besar kecilnya perhatian dan penghasilan.
 - b. Sekolah Keadaan sekolah tempat belajar cukup berpengaruh tingkat keberhasilan anak. Kualitas guru, metode mengajarnya kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan disekolah dan sebagainya, semua ini akan mempengaruhi kegiatan belajar.

2. Pengertian Hasil Belajar

Secara umum, hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh para pelajar yang menggambarkan hasil usaha kegiatan guru dalam memfasilitasi dan menciptakan kondisi kegiatan belajar mereka. Dengan kata lain, tujuan usaha guru itu diukur dengan hasil belajar peserta didik.

Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para peserta didik menuju perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut peserta didik berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guna melalui proses pengajaran.

Istilah hasil belajar tersusun dari dua kata yakni, kata hasil dan belajar. Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia modern hasil berarti

suatu yang diadakan (dibuat, dijadikan dan sebagainya) oleh suatu usaha. Sedangkan 'belajar' mempunyai pengertian diantaranya, adalah: belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar berarti adanya pengalaman atau tingkah laku yang dialami seseorang (peserta didik) sebagai akibat dari suatu proses yang ditampakkan dalam bentuk kecakapan, keterampilan dan sikap.

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yakni faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Adapun yang termasuk faktor internal atau faktor dari peserta didik sendiri adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor jasmani (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.
- 2) Faktor psikologi, yang termasuk faktor psikologi yang mempengaruhi belajar yaitu intelegensi, perhatian, minat, motivasi, dan kematangan.

Faktor-faktor di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Intelegensi, intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, dan mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.
- b) Perhatian, Perhatian menurut Gazali yang dikutip Slameto adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian peserta didik, maka timbullah kebosanan pada peserta didik sehingga ia tidak suka belajar, olehnya itu dalam belajar, usahakan bahan pelajaran selalu menarik dan sesuai dengan mutu atau bakat peserta didik sehingga peserta didik tidak bosan.
- c) Minat peserta didik, secara sederhana minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kagairahan yang tinggi atau yang besar terhadap sesuatu, minat ini sangat berpengaruh dalam belajar. Karena seorang peserta didik yang menaruh minat besar terhadap mata pelajaran tertentu, maka dia akan memusatkan perhatiannya secara intensif terhadap materi itu, sehingga memungkinkan untuk belajar lebih giat lagi.

d) Motivasi, pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme, baik manusia ataupun hewan-hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu dalam pengertian ini motivasi berarti pemasukan daya (*energizer*) untuk bertindak laku secara terarah. Motivasi instrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan dari luar individu peserta didik yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.

e) Kematangan, kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

b. Faktor Eksternal

Adapun yang termasuk faktor eksternal atau faktor dari luar diri peserta didik adalah sebagai berikut:

1) Faktor keluarga; peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Faktor-faktor di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Cara orang tua mendidik, kemauan anak untuk belajar tidak terlepas dari bagaimana cara orang tua mendidiknya. Sebab keluarga sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan utama sangat memegang peranan penting. Dapatlah dipahami betapa pentingnya peranan

keluarga dalam pendidikan anaknya. Karena cara orang tua mendidik anak-anak akan berpengaruh terhadap belajarnya.

- b) Relasi antara anggota keluarga, relasi antara anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orangtua dengan anaknya. Hubungan ini harus diciptakan dengan suasana yang harmonis, penuh perhatian dan kasih sayang di antara semua anggota keluarga. Karena baik tidaknya hubungan dalam keluarga sangat menentukan kesuksesan belajar anak itu sendiri.
 - c) Suasana rumah tangga, selain faktor yang telah disebutkan sebelumnya di atas suasana rumah tangga yang sudah gaduh ataupun tenang dan lain-lain sangat mempengaruhi ketenangan anak untuk belajar. Olehnya itu perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan harmonis, sehingga anak dapat tenang belajar dan kerasan tinggal di rumah.
 - d) Kondisi ekonomi keluarga juga merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak, hal ini erat kaitannya dengan fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam belajar, dan fasilitas belajar ini akan terpenuhi jika didukung oleh ekonomi yang cukup.
- 2) Faktor sekolah; faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar ini mencakup metode mengajar, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar

dan tugas rumah. Faktor-faktor di atas dapat di uraikan sebagai berikut:

- a) Metode mengajar, metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar peserta didik yang tidak baik pula. Hal ini terjadi jika guru kurang menguasai materi yang akan diajarkan, dan menggunakan metode mengajar secara monoton.
- b) Kurikulum, Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik. Kegiatan ini sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar peserta didik menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang terlalu padat dan tidak sesuai dengan kemampuan peserta didik akan menghambat belajar peserta didik.
- c) Relasi atau hubungan guru dan peserta didik yang kurang baik juga akan mempengaruhi perkembangan belajar peserta didik.
- d) Relasi peserta didik dengan peserta didik perlu agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar.
- e) Disiplin sekolah, alat pelajaran dan kondisi gedung masalah kedisiplinan dalam belajar perlu mendapatkan perhatian, karena kedisiplinan sekolah sangat erat kaitannya dengan keinginan peserta didik dalam sekolah dan juga dalam belajar, begitupun dengan alat pelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan

pelajaran oleh peserta didik dan yang paling penting adalah kondisi gedung yang harus memadai di dalam setiap kelas. Selain faktor yang telah disebutkan di atas, perlu diperhatikan kaitannya dengan faktor belajar adalah masalah waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukurannya yang kadang membuat peserta didik kewalahan dalam menerima pelajaran. Begitupun dengan metode belajar yang digunakan peserta didik serta pemberian tugas rumah yang terlalu berlebihan. Kesemua ini perlu dipertimbangkan agar peserta didik dapat belajar secara optimal.

- 3) Faktor masyarakat; sebagai makhluk sosial yang membutuhkan interaksi satu dengan yang lainnya maka faktor masyarakat sebagai penunjang keberhasilan belajar sangat menentukan, selain pergaulan peserta didik di lingkungan keluarga, sekolah, pergaulan dengan masyarakat luar juga tidak dapat dihindari, karena sangat berpengaruh pada hasil belajar anak itu sendiri. Disebabkan oleh:
 - a) Kegiatan peserta didik dalam pergaulan yang tidak terkontrol.
 - b) Massa media (TV, Radio, Internet, Koran, Majalah, dan sebagainya) yang bias membawa pengaruh negatif jika tidak mendapat bimbingan dan pembinaan dari orang tua.
 - c) Teman bergaul. Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul juga sangat cepat masuk kedalam jiwa peserta didik, baik tidaknya anak itu tergantung dari pengaruh dari lingkungan pergaulan.

- d) Bentuk kehidupan masyarakat di sekitar peserta didik juga berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Dampak yang diterima dari bentuk kehidupan masyarakat apakah positif atau negatif tergantung dari perilaku masyarakat yang ada di sekelilingnya.

3. Matematika

a. Pengertian Matematika

Pengertian matematika yang tepat tidak dapat ditentukan secara pasti, hal ini disebabkan karena cabang-cabang matematika semakin bertambah dan semakin berbau satu dengan lainnya. Definisi belajar yang dikemukakan oleh Johnson dan Rising (Runtukahu, 1996:15) mengatakan bahwa:

1. Matematika adalah pengetahuan terstruktur dimana sifat dan teori dibuat secara deduktif berdasarkan unsur-unsur yang didefinisikan atau tidak didefinisikan dan berdasarkan aksioma, sifat, atau teori yang telah dibuktikan kebenarannya.
2. Matematika adalah bahasa simbol tentang berbagai gagasan dengan menggunakan istilah-istilah yang didefinisikan secara cermat, jelas, dan akurat.
3. Matematika adalah seni di mana keindahannya terdapat dalam keterurutan dan keharmonisan.

Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa matematika adalah pengetahuan terstruktur tentang bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam menyelesaikan masalah

mengenai bilangan. Jelas bahwa matematika adalah ilmu yang berkaitan dengan bilangan-bilangan serta cara penyelesaiannya.

Menurut Abdurrahman (1996:219) bahwa “hendaknya kurikulum bidang studi matematika hendaknya mencakup tiga elemen yakni:

(1) konsep; (2) keterampilan; dan (3) pemecahan masalah”. Oleh karena itu, dalam pembelajaran matematika hendaknya dilakukan secara sistematis yang dimulai dari pemahaman konsep sampai kepada kemampuan memecahkan masalah.

b. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran adalah upaya untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, guru harus mampu mengorganisasi semua komponen sedemikian rupa sehingga antara komponen yang satu dengan lainnya dapat berinteraksi secara harmonis.

Pembelajaran matematika harus terdapat keterkaitan antara pengalaman belajar siswa sebelumnya dengan konsep yang akan diajarkan. Pembelajaran matematika hendaknya di arahkan ke dalam suasana yang akrab dengan kehidupan anak. Oleh karenanya, tugas guru dalam pembelajaran matematika lebih berfokus pada membantu siswa dalam menciptakan dan membangun pengetahuan barunya. Dengan membawa dunia nyata dalam pengajaran matematika diharapkan guru

tidak memaksa siswanya untuk selalu mengikuti cara berpikirnya dan cara yang ada dalam buku teks.

Pembelajaran matematika khususnya di SD, perlu dicari suatu cara mengelola proses belajar mengajar sehingga matematika dapat dipahami oleh siswa dengan baik. Disamping itu, matematika juga harus bermanfaat dan relevan dengan kehidupannya, karena itu pembelajaran matematika di jenjang pendidikan dasar harus ditekankan pada penguasaan keterampilan dasar dari matematika itu sendiri.

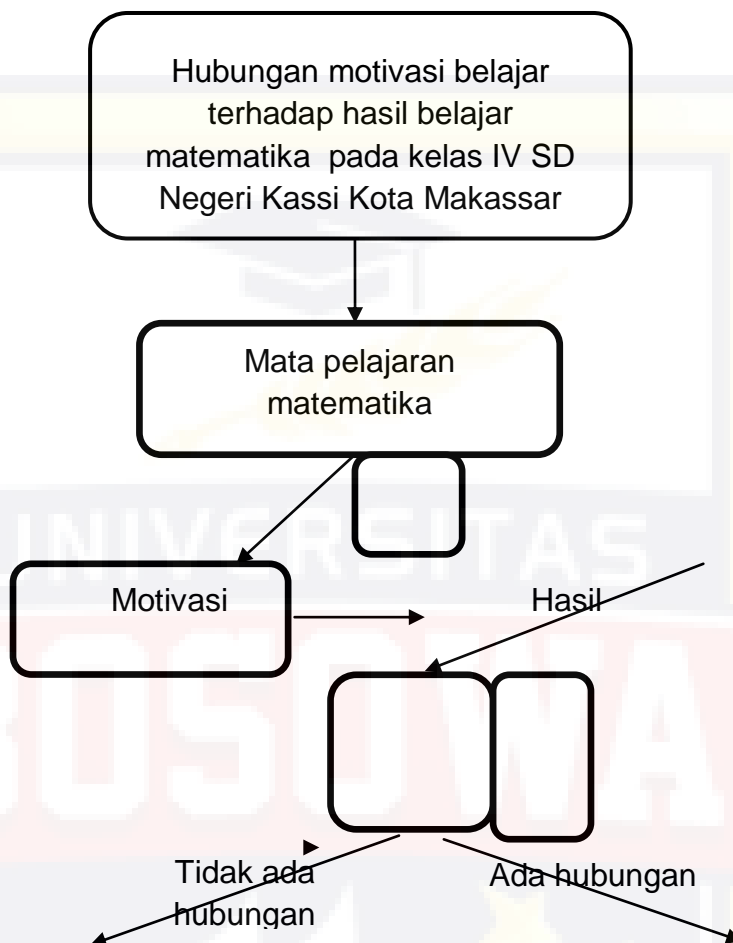
Ada 2 faktor keberhasilan untuk mencapai nilai matematika yang baik antara lain:

1. Faktor interlegensi adalah kemampuan anak untuk menyesuaikan diri dengan baik dalam situasi yang dihadapi anak dengan mudah menyelesaikan masalah atau dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan belajar dari pengalamannya. Jadi diasumsikan jika seorang anak memiliki IQ tinggi akan mampu menyelesaikan soal-soal matematika dengan baik dan benar.
2. Faktor motivasi, diibaratkan seperti batu keras jika ketetapan air setetes demi setetes setiap saat lama kelamaan batu itu hancur atau pecah. Dan ini diumpamakan anak yang tidak menonjol atau kurang jika diberi motivasi dan banyak latihan akhirnya anak ini bisa luar biasa.

B. Kerangka Pikir

Matematika adalah objek abstrak yang konsepnya berjenjang dan terstruktur. Tetapi, tidak sedikit masalah-masalah ditemukan yang dapat menimbulkan kesulitan dalam mempelajarinya. Hasil belajar matematika adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya tentang konsep matematika. Motivasi belajar memiliki peranan yang sangat menentukan dan mendorong siswa untuk belajar dengan penuh perhatian dan konsentrasi dalam menerima pelajaran, sehingga tercapai tujuan yang diharapkan oleh siswa yaitu hasil belajarnya yang ditunjukkan dengan prestasi belajar akan meningkat. Jadi dalam hal ini motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Semakin tinggi motivasi belajar, maka hasil belajar yang dicapai akan semakin meningkat, sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar maka hasil belajar yang dicapai akan semakin menurun. Dari keterangan tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti terdorong untuk meneliti hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika dengan gambaran skema berikut:

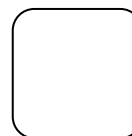
Adapun bentuk skema dari kerangka pikir ini adalah:



Gambar 2.1

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang masih perlu diuji kebenarannya. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah motivasi belajar dapat berhubungan terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Kassi Kecamatan Manggala Kota Makassar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri Kassi Kecamatan Manggala Kota Makassar pada Semester ganjil tahun 2017.

B. Jenis dan Desain Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian *ex-post facto*. Dan bertujuan untuk mengungkapkan hubungan motivasi terhadap hasil belajar matematika materi pecahan pada siswa kelas IV SD Negeri Kassi Kecamatan Manggala Kota Makassar.

Desain penelitian ini yaitu penelitian yang mendeskripsikan tentang hubungan motivasi (x) terhadap hasil belajar matematika (y) pada siswa kelas IV SD Negeri Kassi Kecamatan Manggala Kota Makassar yang hubungannya sebagai berikut.



Keterangan:

X: Motivasi belajar

Y : Hasil belajar matematika

C. Variabel dan Defenisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

a. Variabel bebas (x)

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu variabel motivasi belajar (x).

b. Variabel terikat (y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri Kassi Kecamatan Manggala Kota Makassar.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Motivasi belajar siswa merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Variabel dependen disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Sugiyono (2014: 64) menyatakan bahwa “variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Motivasi belajar siswa adalah proses yang menentukan besar kecilnya kesungguhan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman. Siswa yang memiliki motivasi tentu akan bergairah dalam belajar karena siswa tersebut memiliki niat dan semangat untuk menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru. Semakin besar motivasi belajar siswa yang dimiliki oleh siswa, maka semakin besar pula kesungguhan siswa dalam menghadapi pembelajaran. Motivasi belajar siswa yang menjadi bagian dari penelitian ini antara lain minat dalam belajar, kesiapan dalam belajar, perhatian dalam belajar, berprestasi dalam

belajar, ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, serta mandiri dalam belajar.

b. Hasil belajar matematika merupakan ukuran yang dijadikan sebagai patokan mengenai tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah diajarkan. Pada penelitian ini, hasil belajar yang dimaksud adalah kemampuan kognitif siswa berupa skor dalam pemahaman konsep, prinsip dan keterampilan yang dikembangkan berdasarkan pembelajaran matematika.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2012: 117). Sedangkan menurut Arikunto(2002: 109) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Penelitian ini mengambil populasi dari siswa kelas IV SD Negeri Kassi Kecamatan Manggala Kota Makassar tahun ajaran 2017 yang berjumlah 23 orang.

Tabel 3.1

Daftar Jumlah Siswa Kelas IV SD Negeri Kassi Kecamatan Manggala Kota Makassar Tahun Ajaran 2016/2017

No	Kelas	Siswa		Jumlah siswa
		Perempuan	Laki-laki	
1.	IV	14 orang	9 orang	23 orang

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi Sugiyono (2012: 118). sedangkan menurut Ali, Gunawan (2013: 2) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik atau keadaan tertentu yang akan diteliti.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2002: 109). Apabila yang diteliti atau populasi kurang dari 100 maka semua subjek diambil sebagai sampel. Dalam penelitian ini populasi kurang dari 100, sehingga sampel yang harus sebanyak populasi yang ada, yaitu berjumlah 23 siswa. Dengan demikian sampel penelitian yaitu siswa kelas IV SD Negeri Kassi Kecamatan Manggala Kota Makassar tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 23 siswa.

E. Instrumen Penelitian

Sugiyono(2014: 148) berpendapat bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Secara spesifik semua fenomena tersebut adalah variabel penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen non tes. Instrumen non tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket dan lembar observasi. Angket yang digunakan dalam penelitian terdiri dari dua buah angket yaitu angket pemberian motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

1. Uji Validitas

Pada dasarnya, istilah validitas berasal dari kata *validity* (kesahihan) yang merujuk pada ketepatan instrumen mengukur aspek-aspek materi ajar atau aspek-aspek perilaku yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi itu valid.

Uji validitas terhadap instrumen yang dipergunakan dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen yang dipergunakan tersebut dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk instrumen motivasi belajar (x), dan mata pelajaran matematika (y) merupakan data kontinue.

Uji validitas digunakan oleh peneliti untuk mengukur data yang telah didapat sebelum dan setelah penelitian yang merupakan data yang valid dengan alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22 *for windows*, dengan kriteria jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan/pernyataan tersebut valid dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pertanyaan/pernyataan tersebut tidak valid. Secara manual uji validitas instrument dapat menggunakan rumus koefisien korelasi product moment, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy}{\sqrt{(N\sum x^2)(N\sum y^2) - (\sum x)^2(\sum y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

\sum_{xy} = jumlah perkalian x dengan y

x^2 = kuadrat dari x

y^2 = Kuadrat dari y¹³

Dengan tarap signifikan 5% apabila dari hasil penghitungan di Dapat $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka dikatakan butir soal nomor tersebut telah signifikan atau telah valid. Apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka butir soal tersebut tidak signifikan atau tidak valid. Uji

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas biasa juga disebut keterhandalan atau kemantapan suatu instrumen yakni sejauh mana instrumen mampu menghasilkan skor-skor hasil penilaian yang stabil dan konsisten valid. Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Pengujian realibilitas dengan menggunakan pengolahan komputer program SPSS 22. Dalam penentuan tingkat realibilitas suatu instrumen penelitian dapat diterima apabila memiliki koefisien alpha.

Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji realibilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alatukur. Sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah bisa dengan Uji SPSS atau dengan rumus Uji reliabilitas instrument dalam penelitian ini penulis menggunakan Uji SPSS. Uji realibilitas akan

dapat menunjukan konsistensi dari jawaban-jawaban responden yang terdapat pada kuesioner. Uji ini dilakukan setelah uji validitas dan yang di uji adalah pernyataan yang sudah valid. Pengujian dilakukan dengan program SPSS 22 for windows, dengan kriteria jika $r_{\alpha} > r_{\text{tabel}}$, maka pernyataan reliabel dan jika $r_{\alpha} < r_{\text{tabel}}$, maka pernyataan tidak reliabel. Sedangkan secara manual uji reliabilitas instrumen dapat menggunakan rumus koefisien alfa (α) Daro Cronbac, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum t^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Realibilitas yang dicari

n = Banyaknya item soal

σt^2 = Varians total

Kriteria kesimpulan jika nilai hitung lebih besar dari nilai maka instrumen dikatakan reliabel

Setelah kusioner relibilitas instrumen diketahui, selanjutnya angka tersebut diintrepretasi dengan tingkat keadalan koefisien korelasi yaitu:

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner (angket)

Sugiyono (2014: 193) mendefinisikan “kuesioner atau angket sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Angket yaitu merupakan teknik yang berguna memperoleh data tentang motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri siKassi Kecamatan Manggala Kota Makassar. Angket yang disajikan sifatnya tertutup, sehingga responden hanya diberikan kesempatan untuk mengisi alternatif jawaban yang disediakan.

Dalam penelitian ini menggunakan angket dalam bentuk skala sikap dari Likert, berupa pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya berbentuk deskriptif.

Tabel 3.2
Alternatif jawaban instrument penelitian

Alternatif Jawaban	Skor	
	Positif (+)	Negatif (-)
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-Kadang (KK)	3	3
Jarang (JR)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

(Sugiyono, 2012)

Uma Sekaran dalam Sugiyono (1992) mengungkapkan beberapa prinsip penulisan angket yaitu sebagai berikut:

a. Prinsip penulisan angket

1) Isi dan tujuan pertanyaan, yang dimaksud disini adalah isi pertanyaan tersebut merupakan bentuk pengukuran atau bukan. Kalau berbentuk pengukuran, maka dalam membuat pertanyaan harus teliti, setiap pertanyaan harus ada skala pengukuran dan jumlah itemnya mencukupi untuk mengukur variabel yang diteliti.

- 2) Bahasa yang digunakan, bahasa yang digunakan dalam penulisan angket harus disesuaikan dengan kemampuan berbahasa responden.
- 3) Tipe dan bentuk pertanyaan, tipe pertanyaan dalam angket dapat berupa terbuka atau tertutup, (dalam wawancara bisa terstruktur dan tidak terstruktur), dan bentuknya dapat menggunakan kalimat positif dan negatif.
- 4) Pertanyaan tidak mendua
- 5) Tidak menanyakan yang sudah lupa
- 6) Pertanyaan tidak menggiring, artinya usahakan pertanyaan tidak menggiring pada jawaban yang baik saja atau yang jelek saja.
- 7) Panjang pertanyaan, pertanyaan dalam angket sebaiknya tidak terlalu panjang, sehingga akan membuat jenuh responden dalam mengisi.
- 8) Urutan pertanyaan, urutan pertanyaan dalam angket, dimulai dari yang umum menuju ke hal yang spesifik, atau dari yang mudah menuju hal yang sulit.

2. Dokumentasi yaitu digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar matematika siswa kelas IV SDNegeri Kassi Kecamatan Manggala Kota Makassar. Tahun ajaran 2016/2017 khusus pada data hasil belajar semester genap.

G. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

1. Analisis deskriptif motivasi

Penilaian jawaban angket variabel X (Motivasi belajar) setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert, jawaban item sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Jarang
- e. Tidak pernah

Tabel 3.3

Penilaian Data dengan Menggunakan Skala *Likert*

Penilaian/Skor:	butir pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu beri skor	5	1
Sering beri skor	4	2
Kadang-kadang beri skor	3	3
Jarang beri skor	2	4
Tidak pernah beri skor	1	5

Adapun tahapan penyelesaiannya menggunakan beberapa rumus sebagai berikut:

1) Persentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = frekuensi jawaban responden

N = jumlah responden

2) Mean Score

$$M_x = \frac{\sum f_x}{N}$$

keterangan:

M_x = Mean yang di cari

$\sum f_x$ = Jumlah dari hasil perkalian antara *midpoint* dari masing-masing interval dengan frekuensinya

N = Jumlah responden

3) Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f x^2}{N}}$$

keterangan:

SD = Standar Deviasi

$\sum f x^2$ = jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing skor, dengan deviasi skor yang telah dikuadratkan.

N = jumlah responden.

2. Analisis deskriptif hasil

Deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan data perolehan hasil belajar siswa dalam penelitian seperti nilai rata-rata (*Mean*), nilai tengah data (*Median*), simpangan baku (*Standard Deviation*), nilai terendah data (*Minimum*), nilai tertinggi data (*maksimum*), dan sebagainya.

Tabel distribusi frekuensi penelitian ini dibuat dengan cara menentukan kelas interval dan kategorinya. Kriteria tingkat

kecenderungan hasil pengukuran masing-masing variabel digunakan nilai rerata ideal sebagai norma pembanding dan dibedakan menjadi empat kategori sebagai berikut:

Tabel 3.4

Pedoman Konversi

No.	Kelas Interval	Kategori
1.	(M-1,5 SD)Ke bawah	Rendah
2.	(M-1,5 SD sampai dengan M)	Sedang
3.	(M sampai dengan M + 1,5 SD)	Cukup
4.	(M + 1,5 SD) Ke atas	Tinggi

Keterangan:

M = Rata-rata

$$= \frac{1}{2} (\text{skor maksimum} + \text{skor minimum})$$

SD = Simpangan Baku(Standar Deviasi)

$$= \frac{1}{6} (\text{skor maksimum} - \text{skor minimum})$$

Sugiyono (2012)

Tabel 3.5

Interval Nilai Koefisien korelasi Spearman

No	Interval Nilai	Kekuatan Hubungan
1	KK = 0,00	Tidak ada
2	0,00 < KK ≤ 0,20	Sangat rendah atau lemah sekali
3	0,20 < KK ≤ 0,40	Rendah atau lemah,tetapi pasti
4	0,40 < KK ≤ 0,70	Cukup berarti atau sedang
5	0,70 < KK ≤ 0,90	Tinggi atau kuat
6	0,90 < KK ≤ 1,00	Sangat tinggi atau kuat sekali,dapat diandalkan
7	KK = 1,00	Sempurna

Misbahuddin dan Iqbal Hasan (2013: 48)

3. Rumus koefisien Spearman (r) digunakan pada analisis korelasi sederhana untuk variabel ordinal dengan ordinal. Koefisien korelasi

Spearman dirumuskan:

$$r_s = \frac{6\sum d}{n^3 - d}$$

Keterangan:

r_s = koefisien korelasi *rank*

d = selisih *rank* antara X (R_x) dan Y (R_y)

n = banyaknya pasangan *rank*

BOSOWA

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Persiapan awal penelitian dilaksanakan, diadakan persiapan (1) objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Kassi Kecamatan Manggala Kota Makassar ganjil tahun 2017, (2) penelitian ini digunakan instrumen untuk mengumpulkan data tentang variabel motivasi belajar (X) hasil belajar (Y), dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket. Angket ini digunakan untuk mengungkap data tentang variabel motivasi belajar. (3) pengumpulan data, angket dipersiapkan sebagai instrumen penelitian, selanjutnya disebarakan kepada 23 siswa kelas IV SD Negeri Kassi Kecamatan Manggala Kota Makassar, hasil penghitungan validitas diperoleh sebanyak 16 item variabel motivasi belajar setelah itu dilakukanlah pengambilan dokumentasi.

1. Hasil uji Coba Instrumen

a. Uji validitas instrumen motivasi belajar

Uji validitas instrumen motivasi belajar dilakukan pada peserta didik kelas IV SD Negeri Kassi Kecamatan Manggala kota Makassar dengan jumlah peserta didik sebanyak 23 orang. Uji validitas angket motivasi belajar menggunakan program SPSS 22 *for windows*, dengan kriteria jika r hitung $>$ r tabel maka pertanyaan/pernyataan tersebut valid dan jika r hitung $<$ r tabel maka pertanyaan/pernyataan tersebut tidak valid. Dari

hasil diuji coba tersebut, dinyatakan 16 pernyataan yang dianggap valid Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman 80, dengan r hitung $>$ r tabel yaitu 0,413.

b. Uji reliabilitas instrumen

Berdasarkan hasil uji reliabilitas angket dengan menggunakan bantuan SPSS 22 for windows, diperoleh r alpha sebesar 0,751 dari 16 pernyataan lebih besar daripada r_{tabel} sebesar 0,413. berarti angket motivasi belajar reliabel. Tabel perhitungan dapat dilihat pada lampiran 80 dan cara perhitungan dapat dilihat pada lampiran 80.

2. Analisis Deskriptif

a. Deskripsi Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika

Penerapan motivasi belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri Kassi Kecamatan Manggala Kota Makassar dari 23 responden diajukan 16 pernyataan kepada masing-masing peserta didik. Dari pernyataan-pernyataan yang diajukan, telah diperoleh skor tertinggi dan terendah sesuai dengan persepsi dan pengalamannya tentang motivasi belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri Kassi Kecamatan Manggala Kota Makassar.

Dari 16 pernyataan yang disajikan, telah diperoleh masing-masing item pernyataan sesuai dengan jawaban peserta didik yaitu sebagai berikut:

Tabel.4.1

Saya akan belajar matematika setiap ada waktu luang untuk belajar matematika.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
Selalu	9	43,47
Sering	4	17,39
Kadang-kadang	9	43,47
Jarang	1	4,34
Tidak pernah	0	0
Total	23	100

Sumber data: Analisis angket item 1

Hasil persentase tabel 4.1 di atas saya akan belajar matematika setiap ada waktu luang untuk belajar, dimana responden yang menjawab “selalu” sebesar 43,47% atau sebanyak 9 orang, artinya sebesar 43,47% saya akan belajar matematika jika ada waktu luang untuk belajar, kemudian yang menjawab “sering” sebesar 17,39% atau sebanyak 4 orang, artinya sebesar 17,39% saya akan belajar matematika setiap ada waktu luang untuk belajar, peserta didik yang menjawab “kadang-kadang” sebesar 43,47% atau sebanyak 9 orang, artinya 43,47% peserta didik kadang-kadang belajar matematika setiap ada waktu luang. Peserta didik menjawab “jarang” sebesar 4,34% atau sebanyak 1 orang, artinya 4,34% saya akan belajar matematika setiap ada waktu luang, tidak ada, dan yang menjawab “Tidak pernah” sebesar 0% atau tidak ada, artinya sebesar 0% saya akan belajar matematika setiap ada waktu luang untuk belajar.

Tabel.4.2

Saya mengharapkan bantuan dari orang lain kalau belajar matematika

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
Selalu	0	0
Sering	1	4,34
Kadang-kadang	2	8,69
Jarang	10	43,47
Tidak pernah	10	43,47
Total	23	100

Sumber data: Analisis angket item 2

Hasil persentase tabel 4.2 di atas pendidik mengharapkan bantuan dari orang lain kalau belajar matematika. Dimana responden yang menjawab “selalu” tidak ada, artinya sebesar 0% hampir tidak pernah pendidik mengharapkan bantuan dari orang lain kalau belajar. Kemudian yang menjawab “sering” sebesar 4,34% atau sebanyak 1 orang, artinya sebesar 4,34% pendidik sering mengharapkan bantuan dari orang lain kalau belajar matematika. Peserta didik yang menjawab “kadang-kadang” sebesar 8,69% atau sebanyak 2 orang, artinya sebesar 8,69% pendidik kadang-kadang pendidik kadang-kadang mengharapkan bantuan dari orang lain kalau belajar matematika. Peserta didik menjawab “jarang” sebesar 43,47% atau sebanyak 10 orang, artinya sebesar 43,47% peserta mengharapkan bantuan dari orang lain kalau belajar matematika. Peserta didik yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 10 orang artinya sebesar 43,47% peserta didik tidak pernah mengharapkan bantuan orang lain kalau belajar matematika.

Tabel.4.3

Peserta didik mempelajari matematika terlebih dahulu dirumah sebelum guru menyampaikan dikelas

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
Selalu	15	67,21
Sering	5	21,73
Kadang-kadang	2	8,69
Jarang	1	4,34
Tidak pernah	0	0
Total	23	100

Sumber data: Analisis angket item 3

Hasil persentase tabel 4.3 di atas peserta didik mempelajari matematika terlebih dahulu dirumah sebelum guru menyampaikan dikelas. dimana responden yang menjawab “selalu” sebesar 67,21% atau sebanyak 15 orang, artinya sebesar 67,21% peserta didik selalu mempelajari matematika terlebih dahulu dirumah sebelum guru menyampaikna dikelas. Kemudian yang menjawab “sering” sebesar 21,73% atau sebanyak 5 orang, artinya sebesar 21,73% peserta didik sering mempelajari matematika terlebih dahulu dirumah sebelum guru menyampaikan dikelas. Peserta didik yang menjawab “kadang-kadang” sebesar 8,69% atau sebanyak 2 orang, artinya sebesar 8,69% peserta didik kadang-kadang mempelajari matematika terlebih dahulu dirumah sebelum guru menyampaikan dikelas. Peserta didik yang menjawab “jarang” sebesar 4,34% atau sebanyak 1 orang, artinya sebesar 4,34% peserta didik jarang mempelajari matematika terlebih dahulu dirumah sebelum guru menyampaikan dikelas. Peserta didik yang menjawab “tidak

pernah” sebesar 0% peserta didik hampir tidak pernah mempelajari matematika terlebih dahulu dirumah sebelum guru menyampaikan dikelas.

Tabel.4.4

Peserta didik merasa ragu dalam mengerjakan soal matematika yang kemungkinannya berakhir kegagalan

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
Selalu	0	0
Sering	3	13,04
Kadang-kadang	3	13,04
Jarang	4	17,39
Tidak pernah	13	56,52
Total	23	100

Sumber data: Analisis angket item 4

Hasil persentase tabel 4.4 di atas mengenai peserta didik merasa ragu dalam mengerjakan soal matematika yang kemungkinannya berakhir kegagalan, dimana responden yang menjawab “selalu” sebesar 0% peserta didik selalu merasakan ragu dalam mengerjakan soal matematika yang kemungkinannya berakhir kegagalan. Kemudian yang menjawab “sering” sebesar 13,04% atau sebanyak 3 orang, artinya sebesar 13,04% peserta didik sering merasakan ragu dalam mengerjakan soal matematika yang kemungkinannya berakhir kegagalan. Peserta didik yang menjawab “kadang-kadang” sebesar 13,04% atau sebanyak 3 orang, artinya sebesar 13,04% peserta didik kadang-kadang merasakan ragu dalam mengerjakan soal matematika yang kemungkinannya berakhir kegagalan. Peserta didik yang menjawab “jarang” sebesar 17,39% atau sebanyak 4 orang artinya sebesar 17,39% peserta didik jarang merasakan ragu dalam mengerjakan soal matematika yang

kemungkinannya berakhir kegagalan. dan yang menjawab “tidak pernah ” sebesar 56,52% atau sebanyak 13 orang, artinya sebesar 56,52% peserta didik tidak pernah merasa ragu dalam mengerjakan soal matematika yang kemungkinannya berakhir kegagalan.

Tabel.4.5

Peserta didik belajar matematika karena ingin menjadi ahli matematika

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
Selalu	16	69,56
Sering	7	30,43
Kadang-kadang	0	0
Jarang	0	0
Tidak pernah	0	0
Total	23	100

Sumber data: Analisis angket item 5

Hasil dari persentase tabel 4.5 di atas mengenai peserta didik belajar matematika karena ingin menjadi ahli matematika bahwa responden yang menjawab “selalu” sebesar 69,56% atau sebanyak 16 orang, artinya sebesar 69,56% peserta didik selalu belajar matematika karena ingin menjadi ahli matematika. Kemudian yang menjawab “sering” sebesar 30,43% atau sebanyak 7 orang, artinya sebesar 30,43% peserta didik sering belajar matematika karena ingin menjadi ahli matematika. Peserta didik yang menjawab “kadang-kadang” tidak ada, artinya sebesar 0% peserta didik kadang-kadang belajar matematika karena ingin belajar matematika karena ingin menjadi ahli matematika. Peserta didik yang menjawab “jarang” tidak ada, artinya sebesar 0% peserta didik jarang belajar matematika karena ingin menjadi ahli matematika. yang menjawab

“tidak pernah” tidak ada, artinya sebesar 0% peserta didik tidak pernah belajar matematika karena ingin menjadi ahli matematika.

Tabel.4.6

Peserta didik tidak percaya diri jika belajar matematika bersama teman lainnya

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
Selalu	0	0
Sering	0	0
Kadang-kadang	4	17,39
Jarang	8	34,78
Tidak pernah	11	47,82
Total	23	100

Sumber data: Analisis angket item 6

Hasil persentase tabel 4.6 di atas mengenai peserta didik belajar tidak percaya diri jika belajar matematika bersama teman lainnya, dimana responden yang menjawab “selalu” sebesar 0% artinya peserta didik selalu tidak percaya diri jika belajar matematika bersama teman lainnya. Kemudian yang menjawab “sering” sebesar 0% artinya peserta didik sering tidak percaya diri jika belajar matematika bersama teman lainnya. Peserta didik yang menjawab “kadang-kadang” sebesar 17,39% atau sebanyak 4 orang, artinya sebesar 17,39% peserta didik kadang-kadang tidak percaya diri jika belajar matematika bersama teman lainnya. Peserta didik yang menjawab “jarang” sebesar 34,78 atau sebanyak 8 orang, artinya sebesar 34,78 peserta didik jarang tidak pernah peserta didik

belajar dimanapun agar bisa memecahkan berbagai masalah tugas matematika.

Tabel.4.7

Peserta didik tidak termotivasi untuk bersaing mendapatkan nilai yang lebih tinggi

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
Selalu	1	4,34
Sering	0	0
Kadang-kadang	4	17,39
Jarang	6	26,08
Tidak pernah	12	52,17
Total	35	100

Sumber data: Analisis angket item 7

Hasil persentase tabel 4.7 di atas peserta didik tidak termotivasi untuk bersaing mendapatkan nilai yang lebih tinggi, dimana responden yang menjawab “selalu” sebesar 4,34% atau sebanyak 1 orang, artinya sebesar 4,34% peserta didik tidak termotivasi untuk bersaing mendapatkan nilai yang lebih tinggi. Kemudian yang menjawab “sering” tidak ada, artinya sebesar 0% peserta didik hampir tidak termotivasi untuk bersaing mendapatkan nilai yang lebih tinggi. Peserta didik yang menjawab “kadang-kadang” sebesar 17,39% atau sebanyak 4 orang, artinya sebesar 17,39% peserta didik kadang-kadang tidak memotivasi untuk bersaing mendapatkan nilai yang lebih tinggi. Peserta didik yang menjawab “jarang” sebesar 26,08% atau sebanyak 6 orang, artinya sebesar 26,08% peserta didik tidak termotivasi untuk bersaing mendapatkan nilai yang lebih tinggi yang menjawab “tidak pernah”

sebesar 52,17 atau sebanyak 12 orang, artinya sebesar 52,17 peserta didik tidak pernah termotivasi untuk bersaing mendapatkan nilai yang lebih tinggi.

Tabel.4.8

Pendidik mengajak peserta didik mencari buku referensi-referensi soal untuk melatih kemampuan

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
Selalu	6	26,08
Sering	7	30,43
Kadang-kadang	7	30,43
Jarang	3	13,04
Tidak pernah	0	0
Total	23	100

Sumber data: Analisis angket item 8

Hasil persentase tabel 4.8 di atas mengenai pendidik mengajak peserta didik mencari buku referensi-referensi soal untuk melatih kemampuan, dimana responden yang menjawab “selalu” sebesar 26,08% atau sebanyak 6 orang, artinya sebesar 26,08% pendidik mengajak peserta didik mencari buku referensi-referensi soal untuk melatih kemampuan. Kemudian yang menjawab “sering” sebesar 30,43% atau sebanyak 7 orang, artinya sebesar 30,43% untuk mencari buku referensi-referensi soal untuk melatih kemampuan. Peserta didik yang menjawab “kadang-kadang” sebesar 30,43% atau sebanyak 7 orang, artinya sebesar 30,43% kadang-kadang pendidik mengajak peserta didik mencari buku untuk melatih kemampuan. Peserta didik yang menjawab “jarang” sebesar 13,04% atau sebanyak 3 orang, artinya sebesar 13,04% jarang pendidik

mengajak peserta didik mencari buku referensi-referensi soal untuk melatih kemampuan, dan yang menjawab “tidak pernah” tidak ada, artinya sebesar 0% hampir tidak pernah pendidik mengajak peserta didik mencari buku referensi-referensi soal untuk melatih kemampuan.

Tabel.4.9

Jika ada tugas matematika Peserta didik menyontek jawaban teman

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
Selalu	0	0
Sering	0	0
Kadang-kadang	1	4,34
Jarang	6	26,08
Tidak pernah	16	69,56
Total	23	100

Sumber data: Analisis angket item 9

Hasil persentase tabel 4.9 di atas mengenai peserta didik menyontek jawaban teman jika ada tugas matematika, dimana responden yang menjawab “selalu” sebesar 0% tidak ada, artinya sebesar 0% peserta pendidik tidak pernah sama sekali menyontek jawaban teman jika ada tugas matematika. Kemudian yang menjawab “sering” sebesar 0% tidak ada, artinya sebesar 0% peserta didik tidak pernah menyontek jawaban teman jika ada tugas matematika. Peserta didik yang menjawab “kadang-kadang” sebesar 4,34% atau sebanyak 1 orang, artinya sebesar 4,34% peserta didik hampir tidak ada yang menyontek jawaban teman jika tugas matematika. Peserta didik yang menjawab “jarang” sebesar 26,08% atau sebanyak 6 orang, artinya sebesar 26,08% peserta didik jarang menyontek jawaban teman jika ada tugas matematika dan yang

menjawab “tidak pernah” sebesar 69,56% atau sebanyak 16 orang, artinya sebesar 69,56% pesta didik tidak pernah menyontek jawaban teman jika ada tugas matematika.

Tabel.4.10

Memberikan jawaban pada teman meskipun guru melarang

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
Selalu	0	0
Sering	0	0
Kadang-kadang	2	17,39
Jarang	9	39,13
Tidak pernah	12	52,17
Total	23	100

Sumber data: Analisis angket item 10

Hasil persentase tabel 4.10 di atas memberikan jawaban pada teman meskipun guru melarang, dimana responden yang menjawab “selalu” sebesar 0% tidak ada, artinya sebesar 0% memberikan jawaban pada teman meskipun guru melarang. Kemudian yang menjawab “sering” sebesar 0% tidak ada, artinya sebesar 0% tidak memberikan jawaban pada teman meskipun guru melarang. Peserta didik yang menjawab “kadang-kadang” sebesar 17,39% atau sebanyak 2 orang, artinya sebesar 17,39% hampir tidak memberikan jawaban pada teman meskipun guru melarang “jarang” sebesar 39,13% atau sebanyak 9 orang, artinya sebesar 39,13% jarang memberikan jawaban pada teman meskipun guru melarang “tidak pernah” sebesar 52,17% atau sebanyak 12 orang, artinya sebesar 52,17% tidak pernah memberikan jawaban pada teman meskipun guru melarang.

Tabel.4.11

Peserta didik belajar di manapun untuk memecahkan masalah tugas matematika

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
Selalu	12	52,17
Sering	6	26,08
Kadang-kadang	5	21,73
Jarang	0	0
Tidak pernah	0	0
Total	23	100

Sumber data: Analisis angket item 11

Hasil persentase tabel 4.11 di atas mengenai peserta didik belajar di manapun untuk memecahkan masalah tugas matematika, dimana responden yang menjawab “selalu” sebesar 52,17% , atau sebanyak 12 orang, artinya sebesar 52,17% Peserta didik selalu belajar di manapun untuk memecahkan masalah tugas matematika. Kemudian yang menjawab “sering” sebesar 26,08% atau sebanyak 6 orang, artinya sebesar 26,08% peserta didik sering belajar di manapun untuk memecahkan tugas matematika. peserta didik yang menjawab “kadang-kadang” sebesar 21,73% atau sebanyak 5 orang, artinya sebesar 21,73 peserta didik kadang-kadang belajar di manapun untuk memecahkan masalah tugas matematika. Peserta didik yang jawab “jarang” artinya sebesar 0% peserta pendidik tidak pernah sama sekali belajar di manapun untuk memecahkan masalah tugas matematika. Kemudian yang menjawab “tidak pernah” sebesar 0% tidak ada, artinya sebesar 0%

peserta didik tidak pernah belajar di manapun untuk memecahkan masalah tugas matematika.

Tabel.4.12

Peserta didik tidak ingin bersaing dengan teman yang memiliki nilai tinggi

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
Selalu	0	0
Sering	0	0
Kadang-kadang	2	8,69
Jarang	6	26,08
Tidak pernah	15	65,21
Total	23	100

Sumber data: Analisis angket item 12

Hasil persentase tabel 4.12 di atas mengenai peserta didik tidak ingin bersaing dengan teman yang memiliki nilai tinggi, dimana responden yang menjawab “selalu” sebesar 0% tidak ada, artinya sebesar 0% peserta didik tidak pernah sama sekali tidak ingin bersaing dengan teman yang memiliki nilai tinggi. Kemudian yang menjawab “sering” sebesar 0% tidak ada, artinya sebesar 0% Peserta didik ingin bersaing dengan teman yang memiliki nilai tinggi. Peserta didik yang menjawab “kadang-kadang” sebesar 8,69% atau sebanyak 2 orang, artinya sebesar 8,69% peserta didik hampir tidak ada yang ingin bersaing dengan teman yang memiliki nilai tinggi. Peserta didik yang menjawab “jarang” sebesar 26,08% atau sebanyak 6 orang, artinya sebesar 26,08% peserta didik jarang ingin bersaing dengan teman yang memiliki nilai tinggi. dan yang menjawab “tidak pernah” sebesar 65,21% atau sebanyak 15 orang,

artinya sebesar 65,21% peserta didik tidak pernah ingin bersaing dengan teman yang memiliki nilai tinggi.

Tabel.4.13

Peserta didik tetap belajar walaupun guru tidak masuk dalam kelas

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
Selalu	9	39,13
Sering	9	39,13
Kadang-kadang	3	13,04
Jarang	2	8,69
Tidak pernah	0	0
Total	23	100

Sumber data: Analisis angket item 13

Hasil persentase tabel 4.13 di atas mengenai peserta didik tetap belajar walaupun guru tidak masuk dalam kelas, dimana responden yang menjawab “selalu” sebesar 39,13% atau sebanyak 9 orang, artinya sebesar 39,13% peserta didik tetap belajar walaupun guru tidak masuk dalam kelas. Kemudian yang menjawab “sering” sebesar 39,13% untuk tetap belajar walaupun guru tidak masuk dalam kelas. Peserta didik yang menjawab “kadang-kadang” sebesar 13,04% atau sebanyak 3 orang, artinya sebesar 13,04% peserta didik kadang-kadang tetap belajar walaupun guru tidak masuk dalam kelas. Peserta didik yang menjawab “jarang” sebesar 8,69% atau sebanyak 2 orang, artinya sebesar 8,69% peserta didik jarang belajar walaupun guru tidak masuk dalam kelas dan dan yang menjawab “tidak pernah” sebesar 0% tidak ada, artinya sebesar 0% peserta didik tidak pernah belajar walaupun guru tidak masuk dalam kelas.

Tabel.4.14

Peserta didik memprovokasi teman kelas untuk bolos agar nilainya jelek

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
Selalu	0	0
Sering	0	0
Kadang-kadang	5	21,73
Jarang	8	34,78
Tidak pernah	10	43,47
Total	23	100

Sumber data: Analisis angket item 14

Hasil persentase tabel 4.14 di atas mengenai peserta didik memprovokasi teman kelas untuk bolos agar nilai jelek, dimana responden yang menjawab “selalu” sebesar 0% tidak ada, artinya sebesar 0% peserta pendidik tidak pernah sama sekali memprovokasi teman kelas untuk bolos dalam agar nilai jelek. Kemudian yang menjawab “sering” sebesar 0% tidak ada, artinya sebesar 0% peserta didik tidak pernah memprovokasi teman kelas untuk bolos agar nilai jelek. Peserta didik yang menjawab “kadang-kadang” sebesar 21,73% atau sebanyak 5 orang, artinya sebesar 21,73% peserta didik hampir tidak ada yang memprovokasi teman kelas untuk bolos agar nilai jelek. Peserta didik yang menjawab “jarang” sebesar 34,78% atau sebanyak 8 orang, artinya sebesar 34,78% peserta didik jarang memprovokasi teman kelas untuk bolos agar nilai jelek dan yang menjawab “tidak pernah” sebesar 43,47% atau sebanyak 10 orang, artinya sebesar 43,47% peserta didik tidak memprovokasi teman kelas untuk bolos agar nilai jelek

Tabel.4.15
Peserta didik senang mencari referensi soal untuk melatih
kemampuannya.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
Selalu	12	52,17
Sering	6	26,08
Kadang-kadang	4	17,39
Jarang	1	4,34
Tidak pernah	0	0
Total	23	100

Sumber data: Analisis angket item 15

Hasil persentase tabel 4.15 di atas mengenai peserta didik senang mencari referensi soal untuk melatih kemampuannya, dimana responden yang menjawab “selalu” sebesar 52,17% atau sebanyak 12 orang, artinya sebesar 52,17% peserta didik selalu senang mencari referensi soal untuk melatih kemampuannya. Kemudian yang menjawab “sering” sebesar 26,08% atau sebanyak 6 orang, artinya sebesar 26,08% peserta didik sering mencari referensi soal untuk melatih kemampuannya. Peserta didik yang menjawab “kadang-kadang” sebesar 17,39% atau sebanyak 4 orang, artinya sebesar 17,39% peserta didik kadang-kadang senang mencari referensi soal untuk melatih kemampuan. Peserta didik yang menjawab “jarang” sebesar 4,34% atau sebanyak 1 orang, artinya sebesar 4,34% peserta didik jarang mencari referensi soal untuk melatih kemampuannya dan yang menjawab “tidak pernah” sebesar 0% tidak ada, artinya sebesar 0% peserta didik tidak pernah sama sekali mencari referensi soal untuk melatih kemampuannya.

Tabel.4.16

Peserta didik sering menyontek jawaban teman jika kalau ada tugas

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
Selalu	0	0
Sering	0	0
Kadang-kadang	0	0
Jarang	6	26,08
Tidak pernah	17	73,91
Total	23	100

Sumber data: Analisis angket item 16

Hasil persentase tabel 4.16 di atas mengenai peserta didik menyontek jawaban teman jika ada tugas matematika, dimana responden yang menjawab “sangat selalu” sebesar 0% tidak ada, artinya sebesar 0% peserta pendidik tidak pernah sama sekali menyontek jawaban teman jika ada tugas matematika. Kemudian yang menjawab “sering” sebesar 0% tidak ada, artinya sebesar 0% peserta didik tidak pernah menyontek jawaban teman jika ada tugas matematika. Peserta didik yang menjawab “kadang-kadang” sebesar 4,34% atau sebanyak 1 orang, artinya sebesar 4,34% peserta didik hampir tidak ada yang menyontek jawaban teman jika tugas matematika. Peserta didik yang menjawab “jarang” sebesar 26,08% atau sebanyak 6 orang, artinya sebesar 26,08% peserta didik jarang menyontek jawaban teman jika ada tugas matematika dan yang menjawab “tidak pernah” sebesar 73,39% atau sebanyak 17 orang, artinya sebesar 73,39% peserta didik tidak pernah menyontek jawaban teman jika ada tugas matematika.

Demikianlah analisis dan interpretasi data dari masing-masing item pertanyaan angket untuk variabel X yaitu tentang Motivasi belajar. Selanjutnya akan dijabarkan tentang hasil angket variabel X dan dilanjutkan dengan menghitung nilai Range, *interval class*, membuat tabel distribusi frekuensi, menghitung nilai rata-rata (mean), menghitung standar deviasi dan mengkategorikan skor responden.

Adapun jawaban dari hasil angket variabel X disajikan dalam bentuk lampiran sebagai berikut:

Dari data tersebut di atas, kemudian ditempuh langkah pengolahandata sebagai berikut:

- 1) Mencari banyaknya nilai (*Range*)

Untuk menentukan *range*, menggunakan rumus: $R = H - L + 1$

Dimana:

$R = Range$ (jarak pengukuran)

$H = Highest\ score$ (angka tertinggi) = 80

$L = Lowest\ score$ (angka terendah) = 56

1 = bilangan konstan

sehingga:

$$R = 80 - 56 + 1 = 25$$

- 2) Menetapkan besar dan luasnya pengelompokan data (*Interval Class/i*)

Untuk menetapkan besar atau luas dari masing-masing interval nilai yang akan peneliti sajikan dalam tabel Distribusi Frekuensi, ada beberapa

macam cara atau pedoman yang dapat dipergunakan, salah satu diantaranya yang diperkenalkan ialah:

$$\frac{R}{i} = \text{sebaiknya menghasilkan bilangan yang besarnya 10 s/d 20.}$$

keterangan :

$R = \text{Total Range}$

$i = \text{Interval Class}$, yaitu luasnya pengelompokan data yang dicari, atau kelas interval. Rentang 10 s/d 20 maksudnya ialah bahwa jumlah kelompok data yang akan disajikan dalam tabel distribusi Frekuensi itu sebaiknya tidak kurang dari 10 dan tidak lebih banyak dari 20.

Sebagian ahli statistik berpendapat bahwa tabel Distribusi Frekuensi yang manis dan rapi (sesuai dengan kondisi ukuran standar kertas di dunia ini) adalah tabel Distribusi Frekuensi yang baris-baris pengelompokan datanya minimal 10 buah dan maksimal 20 buah.

Para ahli statistik sangat menganjurkan agar dalam menetapkan besarnya *interval Class* (i) sebaiknya dipilih bilangan gasal (bukan bilangan genap), seperti: 3, 5, 7, 9, 11, 13, 25 dan seterusnya. Anjuran ini mengandung maksud, agar apabila pada langkah berikutnya akan dilakukan pencarian atau perhitungan nilai rata-rata hitung terhadap data yang kita hadapi. Dalam perhitungan ini *midpoint* akan diperkalikan dengan frekuensi masing-masing interval, atau terhadap data tersebut akan dikenai perhitungan untuk memperoleh deviasi standar. Dalam perhitungan ini semua *midpoint* akan diperselisihkan dengan nilai rata-rata hitung, kemudian dikuadratkan dan diperkalikan dengan frekuensinya

masing-masing. Maka proses perhitungan yang kita lakukan itu akan berjalan dengan lebih cepat dan mudah jika dibandingkan apabila kita menggunakan *interval class* berupa bilangan genap. Resiko kesalahannya pun lebih ringan.

Contoh :

1. interval 50-54 kelas intervalnya (*i*-nya) adalah 5 (merupakan bilangan ganjil). *midpoint* atau nilai tengah dari interval 50-54 adalah $= (50+54): 2 = 52$ (*midpoint* berupa bilangan bulat)
2. interval 50-55 kelas intervalnya adalah 6 (atau: $i = 6$). Jadi disini interval *class*nya berupa bilangan genap. *midpoint* dari interval 50-55 itu adalah $= (50+ 55): 2 = 52,50$ (*midpoint* berupa pecahan)

Sehingga, karena $R = 25$ maka:

$$\frac{25}{5} = 5$$

Catatan : Hasil pembagian antara *total range* dan *interval class* sebaiknya menghasilkan bilangan yang besarnya tidak kurang dari 10 dan tidak lebih banyak dari 20, tetapi mengingat *total range* jumlahnya sedikit sehingga apabila dibagikan dengan *interval class* maka akan menghasilkan nilai yang sedikit pula. Jadi, kesimpulannya adalah jumlah kelompokan data yang akan disajikan dalam tabel Distribusi Frekuensi adalah sebanyak 4 kelompok sedangkan luas pengelompokan data atau kelas intervalnya adalah 5.

3) Membuat tabel distribusi frekuensi skor Motivasi Belajar

Tabel 4.17

Daftar Distribusi Frekuensi Skor Responden

Interval	Tanda/jari-jari	Frekuensi
76-80	IIII	4
71-75	IIII	4
66-70	IIII III	8
61-65	IIII	4
56-60	IIII	4
Jumlah		23

4) Menghitung nilai rata-rata (Mean)

Tabel 4.18

Tabel Penolong untuk Menghitung Nilai Mean

Interval	<i>F</i>	Midpoint (<i>X</i>)	<i>fX</i>
76-80	4	78	312
71-75	4	73	292
66-70	8	68	544
61-65	4	63	252
56-60	4	58	232
Jumlah	23	-	1.632

$$M_X = \frac{\sum fX}{N}$$

$$= \frac{1.632}{23}$$

$$= 71$$

5) Menghitung standar deviasi

Tabel 4.19

Tabel Penolong untuk Menghitung Nilai Standar Deviasi

Interval	<i>f</i>	Midpoint (<i>X</i>)	<i>fX</i>	<i>X</i>	<i>x</i> ²	<i>fX</i> ²
76-80	4	78	312	+7	49	196
71-75	4	73	292	+2	4	16
66-70	8	68	544	-3	9	72
61-65	4	63	252	-8	64	256
56-60	4	58	232	-13	169	676
Jumlah	23	-	1.632	-	970	1.216

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{1.216}{23}} \\
 &= \sqrt{52,86956} \\
 &= 7,27
 \end{aligned}$$

6) Mengkategorikan Skor Responden

Skor yang menunjukkan motivasi belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Kassi Kecamatan Manggala Kota Makassar yang ditunjukkan tabel 4.20 di atas, selanjutnya dibuat dalam frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.20

Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Kassi Kecamatan Manggala
Kota makassar

Frekuensi	Presentase (%)	Interval Skor Responden	Kategori
3	13,04%	60 ke bawah	Sangat Kurang
5	21,74%	61-67	Kurang
9	39,13%	68-74	Sedang
6	26,09%	75-81	Baik
0	0 %	82 ke atas	Sangat Baik
23	100%		

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata (Mean) dari data yang telah disajikan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa Motivasi Belajar siswa Kelas IV SD Negeri Kassi Kecamatan Manggala Kota Makassar berada dalam kategori “sedang”.

b. Deskripsi Hasil Belajar Matematika

Hasil perhitungan data penelitian menunjukkan hasil nilai maksimal hasil belajar sebesar 85, nilai minimum 60 adapun presentasi masing-masing hasil belajar tercantum dibawah ini:

$$\text{Skor maksimum} = 85$$

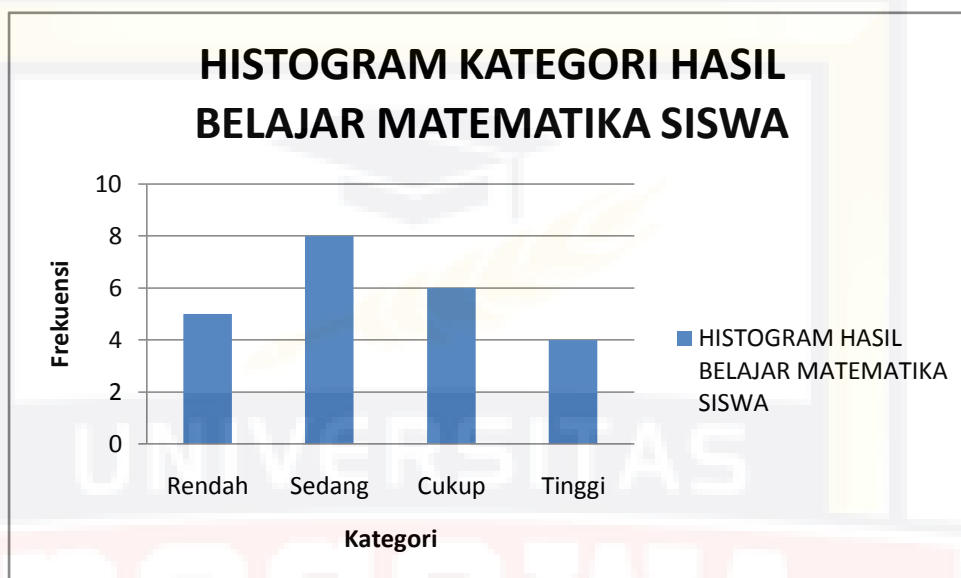
$$\text{Skor Minimum} = 60$$

$$\begin{aligned} \text{M (Rata-Rata)} &= \frac{1}{2} (\text{skor maksimum} + \text{skor minimum}) \\ &= \frac{1}{2} (85 + 60) \\ &= 72,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{SD (Standar Deviasi)} &= \frac{1}{6} (\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}) \\ &= \frac{1}{6} (85 - 60) \\ &= 4,2 \end{aligned}$$

Rendah <66	$= (M - 1,5 \text{ SD}) \text{ ke bawah}$ $= 72,5 - (1,5 \times 4,2)$ $= 72,5 - 6,3$ $= 66,2$ $= 66$
Sedang 66 s.d 73	$= (M - 1,5 \text{ SD} \text{ sampai dengan } M)$ $= 72,5 - (1,5 \times 4,2) \text{ sampai dengan } 72,5$ $= 72,5 - 6,3 \text{ sampai dengan } 72,5$ $= 66,2 \text{ sampai dengan } 72,5$ $= 66 \text{ sampai dengan } 73$
Cukup 73 s.d 79	$= (M \text{ sampai dengan } M + 1,5 \text{ SD})$ $= 72,5 \text{ sampai dengan } 72,5 + (1,5 \times 4,2)$ $= 72,5 \text{ sampai dengan } 72,5 + 6,75$ $= 72,5 \text{ sampai dengan } 79,25$ $= 73 \text{ sampai dengan } 79$
Tinggi >79	$= (M + 1,5 \text{ SD}) \text{ Ke atas}$ $= 72,5 + (1,5 \times 4,2) \text{ ke atas}$ $= 72,5 + 6,75 \text{ ke atas}$ $= 79,25 \text{ ke atas}$ $= 79$

lebih jelasnya, hasil belajar siswa dapat dilihat pada gambar histogram sebagai berikut:



Gambar 4.1

Dari perhitungan data di atas tentang hasil belajar yang diperoleh melalui nilai rapor kelas IV SD Negeri Kassi Kecamatan Manggala Kota Makassar yang berjumlah 23 siswa.

3. Uji Hipotesis

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika.

Teknik analisis data menurut Sambas Ali dan Maman Abdurrahman (2007: 52) adalah:

Cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk

menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi, atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi (parameter) berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji koefisien korelasi spearman karena data yang diperoleh adalah berupa data yang diperoleh dari angket dengan jenis skala Likert, sejalan dengan pendapat Sambas Ali dan Maman Abdurrahman (2007: 57) bahwa “skala Likert merupakan jenis skala pengukuran yang menyediakan data berbentuk ordinal.” Uji koefisien korelasi ini dimaksudkan untuk menguji hubungan dari dua variabel yang diteliti, untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X (motivasi belajar) dan variabel Y (hasil belajar matematika).

Setelah tahap pengujian kualitas data yaitu menguji validitas dan reliabilitas instrumen pengumpulan data dilakukan selanjutnya pelaksanaan penelitian (pengambilan data) setelah data didapatkan dan ditabulasi selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan agar dapat diketahui kesesuaian antara hipotesis yang telah dirumuskan dengan hasil data yang didapat dari penelitian. Untuk dapat mengetahui kuat lemahnya tingkat atau derajat keeratan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, digunakan tabel kriteria pedoman untuk koefisien korelasi.

Tabel 4.21

Hasil Koefisien korelasi Spearman

NO	X	Y	R _x	R _y	d	D
1	69	70	11	9	2	4
2	60	65	2.5	5	-2.5	6.25
3	68	70	2.5	9	-6.5	42.25
4	77	70	21	9	12	144
5	60	65	2.5	5	-2.5	6.25
6	56	60	1	1	0	0
7	67	70	8	9	-1	1
8	62	65	4	5	-1	1
9	70	75	13	13	0	0
10	65	63	6	3	3	9
11	66	70	7	9	-2	4
12	75	80	18.5	20.5	-2	4
13	68	69	9.5	6	3.5	12.25
14	75	77	18.5	15	3.5	12.25
15	74	80	17	20,5	-3.5	12.25
16	80	85	23	23	0	0
17	72	80	15.5	20.5	-5	25
18	63	61	5	2	3	9
19	72	74	15.5	12	3.5	12.25
20	76	76	20	14	6	36
21	70	78	13	17.5	-4.5	20.25
22	78	80	22	20.5	1.5	2.25
23	70	78	13	17.5	-4.5	20.25
					2.5	383.5

a. Nilai koefisien korelasi Spearman

$$\begin{aligned}
 r_s &= 1 - \frac{6\sum d^2}{n^3 - d} \\
 &= 1 - \frac{6\sum (383.5)}{23^3 - 23} \\
 &= 1 - \frac{2.301}{12.144} \\
 &= 0,8105
 \end{aligned}$$

- b. Nilai $r_s = 0,8105$ memberikan arti bahwa hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika adalah positif dan kuat. Artinya, motivasi meningkat/menurun maka hasil belajar matematika juga akan naik/turun.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan tentang hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri Kassi kecamatan Manggala Kota Makassar. Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa terdapat Hubungan motivasi terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri Kassi Kecamatan Manggala Kota Makassar.

Hasil analisis Deskriptif Motivasi Belajar Siswa dalam pembelajaran Matematika menunjukkan bahwa motivasi belajar pada siswa kelas IV SD Negeri Kassi Kecamatan Manggala Kota Makassar motivasi berada pada interval skor 68-74 dalam kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata yang dicapai siswa yakni 71.

Sedangkan skor rata-rata yang menunjukkan hasil belajar matematika yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki skor 72,5. Skor ini berada pada interval 66-73, Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri Kassi Kecamatan Manggala Kota Makassar berada pada kategori “sedang”.

Dari data-data tersebut di atas, dapat dilihat bahwa motivasi belajar memiliki hubungan terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri Kassi Kecamatan Manggala Kota Makassar. Data ini

juga semakin diperkuat oleh hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji koefisien korelasi spearman yang memperlihatkan bahwa nilai $r_s = 0,8105$ ini membuktikan bahwa terdapat hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri Kassi Kecamatan Manggala Kota Makassar.

Dalam proses belajar mengajar, keberhasilan dan kegagalan tidak dapat dilihat dari satu factor saja tetapi perlu memandang dari berbagai segi factor yang mempengaruhi. Salah satu factor yang berasal dari dalam siswa adalah motivasi belajar. Motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar. Penemuan-penemuan penelitian menunjukan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah. Banyak bakat anak tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat. Jika seseorang mendapat motivasi yang tepat, maka lepaslah tenaga yang luar biasa, sehingga tercapai hasil-hasil yang semula tidak terduga.

Motivasi belajar siswa merupakan daya penggerak dalam diri siswa untuk dapat mencapai hasil belajar siswa yang optimal, sehinggatujuan yang dikehendaki subjek itu dapat tercapai. Motivasi itu dapat berasal dari diri pribadi siswa sendiri (motivasi intrinsik) dan berasal dari luar diri pribadi siswa (ekstrinsik). Siswa yang mempunyai motivasi tinggi akan melakukan kegiatannya dengan penuh keyakinan dan tanggung jawab bila dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, sehingga akan mencapai hasil belajar yang optimal.

Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh berbagai kesulitan. Motivasi yang tinggi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi akan melaksanakan kegiatan belajar dengan penuh keyakinan dan tanggung jawab bila dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, sehingga akan mencapai hasil optimal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi mempunyai peluang lebih besar untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.



BOSOWA

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Rata-rata/mean Motivasi belajar siswa Kelas IV SD Negeri Kassi Kecamatan Manggala Kota Makassar 71 atau dalam kategori sedang.
2. Rata-rata/mean hasil belajar siswa Kelas IV SD Negeri Kassi Kecamatan Manggala Kota Makassar 72,5 atau dalam kategori sedang.
3. hubungan motivasi terhadap hasil belajar matematika berdasarkan hasil korelasi spearman dengan nilai $r_s = 0,8105$ yang berada pada rentang $0,070 < KK \leq 0,90$ memberikan arti bahwa terdapat hubungan yang tinggi atau kuat antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka penulis menyampaikan beberapa saran yaitu sebagai berikut.

1. Kepada pendidik bidang studi Matematika agar sekiranya bias lebih menerapkan motivasi secara maksimal agar peserta didik tidak jenuh lagi dalam mengikuti mata pelajaran Matematika.

2. Kepada para pesertadidik diharapkan dapat mengikuti proses pembelajaran Matematika dengan penuh semangat dan lebih baik lagi sehingga apa yang dipaparkan didepan kelas dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan pesertadidik
3. Dengan selesainya skripsi ini diharapkan bagi pembaca, khususnya bagi para pendidik maupun calon pendidik agar lebih menyadari bahwa tidak ada pembelajaran yang sempurna, pasti setiap pembelajaran itu memiliki kekurangan dan kelebihan. oleh karenanya pendidik dituntut untuk tidak monoton dan memberikan motivasi belajar, sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran.

BOSOWA



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 1996. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta; Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ali, Mohammad. 1998. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Ali Gunawan, Muhammad. 2013. *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Azhari, Akyas. Psikologi Semarang: Dina Utama, 1996.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Abdurrahman. 2007. *Analisis Korelasi dan Regresi dan Jalur dalam Penelitian*. Bantidung: Pustaka Setia.
- Chatib, M. 2014. *Sekolah Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences Di Indonesia*. Bandung: Kaifa.
- Dimiyati & Mudjiono. 1994. *Belajar Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iqbal Hasan & Misbahuddin. 2013. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksa
- Kurniawan, Albert. 2009. *Belajar Mudah SPSS Untuk Pemula*. Yogyakarta: MediaKom.
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Mamang, Etta dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis Dalam Penelitian)*. Yogyakarta: Andi.
- Mappasoro. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Negeri Makassar.
- Runtukahu, Tombokan. 1996. *Pengajaran Matematika Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman, A. M. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung. Alfabeta.
- Sardiman. *Interaksi & Motivasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2007
- Sudjana, Nana.1996. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Uno, Hamzah B. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.



UNIVERSITAS
BOSOWA

LAMPIRAN1

HASIL/JAWABAN ANGKET

Motivasi Angketsetelah di validitas

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Total
1	5	5	5	2	5	5	5	4	4	5	5	5	3	3	3	5	69
2	3	4	4	4	5	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	60
3	3	5	5	4	4	3	5	5	4	4	3	3	5	5	5	5	68
4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	77
5	3	4	5	3	4	4	3	2	5	4	4	5	4	3	3	4	60
6	3	4	2	5	4	4	5	5	3	3	3	3	2	3	3	4	56
7	3	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	3	4	5	4	67
8	4	4	5	3	5	4	4	3	3	4	3	5	2	4	4	5	62
9	5	3	5	2	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	3	5	70
10	3	5	4	5	5	4	3	4	4	3	3	4	5	4	4	5	65
11	2	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	66
12	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	75
13	4	2	4	4	5	3	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	68
14	3	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	75
15	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	74
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
17	5	5	5	2	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	72
18	4	4	3	5	5	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	5	63
19	3	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	72
20	5	5	3	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	76
21	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	3	2	4	70
22	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	78
23	3	3	4	5	5	5	3	4	5	5	4	5	4	5	5	5	70
	90	98	103	96	108	99	100	98	97	102	99	105	94	97	98	109	1593

LAMPIRAN 2

**Nilai Rapor Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Kassi
Kecamatan Manggala Kota Makassar
Tahun ajaran 2016/2017**

NO.	NAMA	NILAI RAPOR
1	ISWANDI	70
2	SUHARTO	65
3	AHMAD EL ROMI	70
4	ADE MAHA PUTRA	70
5	ANWAR	65
6	MUH DAFFA MARZAL	60
7	STYNKI MICHAEL	70
8	AQILA QUR'AINI	65
9	JUPITA INDAH.M.	75
10	KSATRIO	63
11	ISRAN AKHIRUDDIN	70
12	MUH RIJAL	80
13	RIAN SETIAWAN	69
14	MUH SYAHRIR	77
15	ANNISA. K.	80
16	SAHDA SUCI	85
17	NURFADILLAH	80
18	NUR AISYAH	61
19	ANDI ALIF MA;RIFATUL	74
20	MUH FHATIR	76
21	SUCI APRIYANTI	78
22	NABILA SALSABILA	80
23	RANI ASMARA SARI	78

LAMPIRAN 3

a. Validitas motivasi belajar

No Item	R hitung	R Tabel 5%	Keterangan
1	0,566	0,413	Valid
2	0,443	0,413	Valid
3	0,524	0,413	Valid
4	0,434	0,413	Valid
5	0,487	0,413	Valid
6	0,524	0,413	Valid
7	0,702	0,413	Valid
8	0,570	0,413	Valid
9	0,467	0,413	Valid
10	0,445	0,413	Valid
11	0,708	0,413	Valid
12	0,423	0,413	Valid
13	0,563	0,413	Valid
14	0,451	0,413	Valid
15	0,540	0,413	Valid
16	0,560	0,413	Valid

a. Reliabilitas Motivasi Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,751	16

Frequencies

		Statistics	
		Motivasi_belajar	Hasil_Belajar
N	Valid	23	23
	Missing	0	0
Std. Error of Mean		1,318	1,455
Std. Deviation		6,319	6,980
Variance		39,929	48,723
Skewness		-,291	-,100
Std. Error of Skewness		,481	,481
Range		24	25
Minimum		56	60
Maximum		80	85

Motivasi_belajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 56	1	4,3	4,3	4,3

60	2	8,7	8,7	13,0
62	1	4,3	4,3	17,4
63	1	4,3	4,3	21,7
65	1	4,3	4,3	26,1
66	1	4,3	4,3	30,4
67	1	4,3	4,3	34,8
68	2	8,7	8,7	43,5
69	1	4,3	4,3	47,8
70	3	13,0	13,0	60,9
72	2	8,7	8,7	69,6
74	1	4,3	4,3	73,9
75	2	8,7	8,7	82,6
76	1	4,3	4,3	87,0
77	1	4,3	4,3	91,3
78	1	4,3	4,3	95,7
80	1	4,3	4,3	100,0
Total	23	100,0	100,0	

Hasil_Belajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 60	1	4,3	4,3	4,3
61	1	4,3	4,3	8,7
63	1	4,3	4,3	13,0
65	3	13,0	13,0	26,1
69	1	4,3	4,3	30,4
70	5	21,7	21,7	52,2
74	1	4,3	4,3	56,5
75	1	4,3	4,3	60,9
76	1	4,3	4,3	65,2
77	1	4,3	4,3	69,6
78	2	8,7	8,7	78,3
80	4	17,4	17,4	95,7
85	1	4,3	4,3	100,0
Total	23	100,0	100,0	

LAMPIRAN 4

Uji korelasi Spearman

NO	X	Y
1	69	70
2	60	65
3	68	70
4	77	70
5	60	65
6	56	60
7	67	70
8	62	65
9	70	75
10	65	63
11	66	70
12	75	80
13	68	69
14	75	77
15	74	80
16	80	85
17	72	89
18	63	61
19	72	74
20	76	76
21	70	78
22	78	80
23	70	78
Σ	1593	1670

NO	X	Y	R _x	R _y	d	d
1	69	70	11	9	2	4
2	60	65	2.5	5	-2.5	6.25
3	68	70	2.5	9	-6.5	42.25
4	77	70	21	9	12	144
5	60	65	2.5	5	-2.5	6.25
6	56	60	1	1	0	0
7	67	70	8	9	-1	1
8	62	65	4	5	-1	1
9	70	75	13	13	0	0
10	65	63	6	3	3	9
11	66	70	7	9	-2	4
12	75	80	18.5	20.5	-2	4
13	68	69	9.5	6	3.5	12.25
14	75	77	18.5	15	3.5	12.25
15	74	80	17	20.5	-3.5	12.25
16	80	85	23	23	0	0
17	72	80	15.5	20.5	-5	25
18	63	61	5	2	3	9
19	72	74	15.5	12	3.5	12.25
20	76	76	20	14	6	36
21	70	78	13	17.5	-4.5	20.25
22	78	80	22	20.5	1.5	2.25
23	70	78	13	17.5	-4.5	20.25
					2.5	383.5

a. Nilai koefisien korelasi Spearman

$$\begin{aligned}
 r_s &= 1 - \frac{6\sum d^2}{n^3 - d} \\
 &= 1 - \frac{6\sum (383.5)}{23^3 - 23} \\
 &= 1 - \frac{2.301}{12.144} \\
 &= 0,8105
 \end{aligned}$$

b. Nilai $r_s = 0,8105$ memberikan arti bahwa hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika adalah positif dan kuat. Artinya, motivasi meningkat/menurun maka hasil belajar matematika juga akan naik/turun.

**ANGKET MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS IV SD
NEGERI KASSI KOTA MAKASSAR**

Nama : ANDI ALIF

NISS :

No.Urut : 19

PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulislah Identitas Saudara/i.
2. Bacalah pernyataan dibawah ini dengan baik dan teliti.
3. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan perasaan, keinginan, dan keadaan kalian yang sebenar-benarnya dan sejujur-jujurnya.

4. Berilah tanda *check* (\checkmark) pada kolom jawaban yang kalian anggap paling sesuai dibawah huruf :

SL artinya **Selalu** mengalami pernyataan tersebut.

SR artinya **Sering** mengalami pernyataan tersebut.

KK artinya **Kadang-Kadang** mengalami pernyataan tersebut.

JR artinya **Jarang** mengalami pernyataan tersebut.

TP artinya **Tidak Pernah** mengalami pernyataan tersebut.

5. Angket ini tidak ada hubungannya dengan nilai matematika Anda. Karena itu anda diharapkan menjawab dengan jujur.

No.	Pernyataan	SL	SR	KK	JR	TP
1.	Setiap ada waktu luang, saya akan menggunakannya untuk belajar matematika.			✓		
2.	Kalau belajar matematika saya mengharapkan bantuan dari orang lain.				✓	
3.	Saya sudah mempelajari materi matematika terlebih dahulu di rumah sebelum guru menyampaikan dikelas.	✓				
4.	Saya merasa ragu dalam mengerjakan soal matematika yang kemungkinannya berakhir dengan kegagalan.					✓
5.	Saya belajar matematika karena ingin menjadi ahli matematika.		✓			
6.	Saya tidak percaya diri jika belajar matematika bersama teman lainnya					✓
7.	Saya berprestasi dalam pembelajaran matematika sehingga orang tua memberikan hadiah.	✓				
8.	Saya tidak mendapat pujian dari siapapun jika mengerjakan tugas dengan baik dan benar.					✓
9.	Saya bertanya jika ada penjelasan dari guru matematika yang kurang jelas sehubungan dengan tugas yang diberikan kepada saya.	✓				
10.	Saya memberikan jawaban pada teman meskipun guru melarang.				✓	
11.	Saya belajar dimanapun agar bisa memecahkan berbagai masalah tugas matematika.		✓			
12.	Apabila di dalam kelas terdapat beberapa teman yang mempunyai nilai yang lebih tinggi maka saya tidak memiliki keinginan untuk bersaing dengan mereka.				✓	
13.	Jika guru dalam pelajaran matematika tidak masuk mengajar saya tetap belajar	✓				

	sesuai dengan kemampuan yang saya miliki.					
14.	Saya memprovokasi teman kelas saya bolos pelajaran matematika agar nilainya jelek.				✓	
15.	Saya senang mencari buku referensi-referensi soal untuk melatih kemampuan saya	✓				
16.	Jika ada tugas matematika saya sering menyontek jawaban teman.					✓

UNIVERSITAS

BOSOWA



**ANGKET MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS IV SD
NEGERI KASSI KOTA MAKASSAR**

Nama : MURFADILA

NISS :

No.Urut :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulislah Identitas Saudara/i.
2. Bacalah pernyataan dibawah ini dengan baik dan teliti.
3. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan perasaan, keinginan, dan keadaan kalian yang sebenar-benarnya dan sejujur-jujurnya.
4. Berilah tanda *check* (✓) pada kolom jawaban yang kalian anggap paling sesuai dibawah huruf :
 - SL** artinya **Selalu** mengalami pernyataan tersebut.
 - SR** artinya **Sering** mengalami pernyataan tersebut.
 - KK** artinya **Kadang-Kadang** mengalami pernyataan tersebut.
 - JR** artinya **Jarang** mengalami pernyataan tersebut.
 - TP** artinya **Tidak Pernah** mengalami pernyataan tersebut.
5. Angket ini tidak ada hubungannya dengan nilai matematika Anda. Karena itu anda diharapkan menjawab dengan jujur.

No.	Pernyataan	SL	SR	KK	JR	TP
1.	Setiap ada waktu luang, saya akan menggunakannya untuk belajar matematika.	✓				
2.	Kalau belajar matematika saya mengharapkan bantuan dari orang lain.					✓
3.	Saya sudah mempelajari materi matematika terlebih dahulu di rumah sebelum guru menyampaikan dikelas.	✓				
4.	Saya merasa ragu dalam mengerjakan soal matematika yang kemungkinannya berakhir dengan kegagalan.		✓			
5.	Saya belajar matematika karena ingin menjadi ahli matematika.	✓				
6.	Saya tidak percaya diri jika belajar matematika bersama teman lainnya					✓
7.	Saya berprestasi dalam pembelajaran matematika sehingga orang tua memberikan hadiah.	✓				
8.	Saya tidak mendapat pujian dari siapapun jika mengerjakan tugas dengan baik dan benar.				✓	
9.	Saya bertanya jika ada penjelasan dari guru matematika yang kurang jelas sehubungan dengan tugas yang diberikan kepada saya.		✓			
10.	Saya memberikan jawaban pada teman meskipun guru melarang.					✓
11.	Saya belajar dimanapun agar bisa memecahkan berbagai masalah tugas matematika.	✓				
12.	Apabila di dalam kelas terdapat beberapa teman yang mempunyai nilai yang lebih tinggi maka saya tidak memiliki keinginan untuk bersaing dengan mereka.		✓			
13.	Jika guru dalam pelajaran matematika tidak masuk mengajar saya tetap belajar				✓	

	sesuai dengan kemampuan yang saya miliki.					
14.	Saya memprovokasi teman kelas saya bolos pelajaran matematika agar nilainya jelek.					✓
15.	Saya senang mencari buku referensi-referensi soal untuk melatih kemampuan saya				✓	
16.	Jika ada tugas matematika saya sering menyontek jawaban teman.					✓

UNIVERSITAS

BOSOWA



DOKUMENTASI FOTO



Bagian Depan SD Negeri Kassi Kecamatan Manggala Kota Makassar



Peneliti Menjelaskan Cara Pengisian Angket



Pada Saat Pengisian Angket Oleh Responden



Pada Saat Pengisian Angket Oleh Responden



Foto Bersama Dengan Responden



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR



DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI KASSI

Alamat : Jln. Tamangapa Raya No. 239 A

SURAT KETERANGAN

Nomor : 241/02/SDN Kass/V/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SD Negeri Kassi Kecamatan Manggala Kota Makassar menerangkan bahwa :

Nama : ANNISAH
Nim : 4513103029
Jurusan : PGSD S1

Mahasiswa tersebut di atas, benar telah selesai melaksanakan penelitian di SD Negeri Kassi Kota Makassar pada bulan sampai dengan juli 2017, penelitian yang dilaksanakan dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Kassi Kecamatan Manggala Kota Makassar”**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, juli 2017
Kepala Sekolah

H.J. Juardati, S.Pd. M.Si.
NIP. 196112311982032196

RIWAYAT HIDUP



Annisah, lahir pada tanggal 1 Desember 1994 di Makassar Kecamatan Manggala Kota Makassar, anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan M.Tayeb dan Salmah.

Pada tahun 2001 peneliti memasuki sekolah dasar di SD Kassi Kecamatan Manggala Kota Makassar dan tamat tahun 2006.

Pada Tahun 2006 peneliti melanjutkan ke SMP Negeri 3 Madapangga dan tamat pada tahun 2009. Kemudian pada tahun 2009 peneliti melanjutkan ke SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima dan tamat pada tahun 2012. Penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Universitas Bosowa pada tahun 2013 melalui gelombong 2 dan dicatat sebagai mahasiswa FKIP jurusan PGSD. Di Fakultas ilmu pendidikan, Universitas Bosowa.